

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
MASJID BUGIS WAKKA DI DUSUN WAKKA  
KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG**



**OLEH :**

**HELMY ASDAR**

**NIM :19.3400.008**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2023M/1445 H**

# SKRIPSI

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MASJID BUGIS WAKKA DI DUSUN WAKKA KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG



OLEH :

**HELMY ASDAR**

**NIM :19.3400.008**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PAREPARE**

**2023M/1445 H**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
MASJID BUGIS WAKKA DI DUSUN WAKKA  
KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar sarjana Sosial ( S. Sos)**

**Program Studi**

**Pengembangan Masyarakat Islam**

**Disusun dan di ajukan Oleh**

**HELMY ASDAR  
NIM :19.3400.008**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023M/1445 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Helmy Asdar

NIM : 19.3400.008

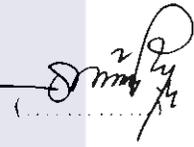
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

B-1947 /ln.3 9.7/09/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. 

NIP : 197207232000031001

Pembimbing Pendamping : Abd. Rasyid, M.Si 

NIP : 2012078802

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.   
NIP. 196412311992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Helmy Asdar

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3400.008

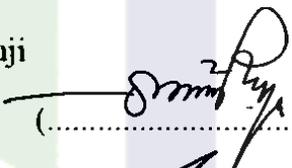
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. B-1947/In.39.7/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan : 28 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. (Pembimbing I) 

Abd. Rasyid, M. Si. (Pembimbing II) 

Abd. Wahidin, M. Si (Penguji I) 

Wahyuddin Bakri, M. Si (Penguji II) 

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat dan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Parepare

Shalawat serta salam juga senantiasa dihanturkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan umat manusia dalam menjalankan hidup sehari-hari agar kita semua dapat meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Baik dalam bentuk dukungan material maupun dukungan moril, terutama dari kedua orang tua penulis, Ayah saya Asdar dan Ibu saya Hj.Maryam serta saudari saya Miftahul Jannah. Mereka selalu memberikan nasehat yang berarti dalam kehidupan ini, pengorbanan, kasih sayang, dan doa restu, baik dalam kesenangan maupun kesedihan selama penulis menempuh pendidikan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta seluruh stafnya yang telah memberikan Izin persetujuan mengadakan penelitian dalam membantu selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare
3. Bapak Afidatul Asmar, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama

- Islam Negeri Parepare yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Ibu Dr. Hj. St. Aminah selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan dalam membimbing selama masa perkuliahan
  5. Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag sebagai pembimbing I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran serta arahan, baik selama dalam studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
  6. Bapak Abd. Wahidin, M.Si sebagai penguji I yang senantiasa memberikan sumbangan pemikiran, kritik dan saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
  7. Bapak Abd. Rasyid, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
  8. Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si selaku penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis
  9. Kepada seluruh admin dan staf-staf perpustakaan dalam membantu selama penulis menempuh studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare
  10. Kepada Wais, Aldo, Aspianda dan semua teman prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberi motivasi dan pengalamam sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
  11. Kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data kepada penulis yang ada di Dusun Wakka.

Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Sebagai suatu karya manusia, tentu saja karya ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan.

Untuk itu, masukan dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini. Sebuah harapan yang terdalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya. Amin.

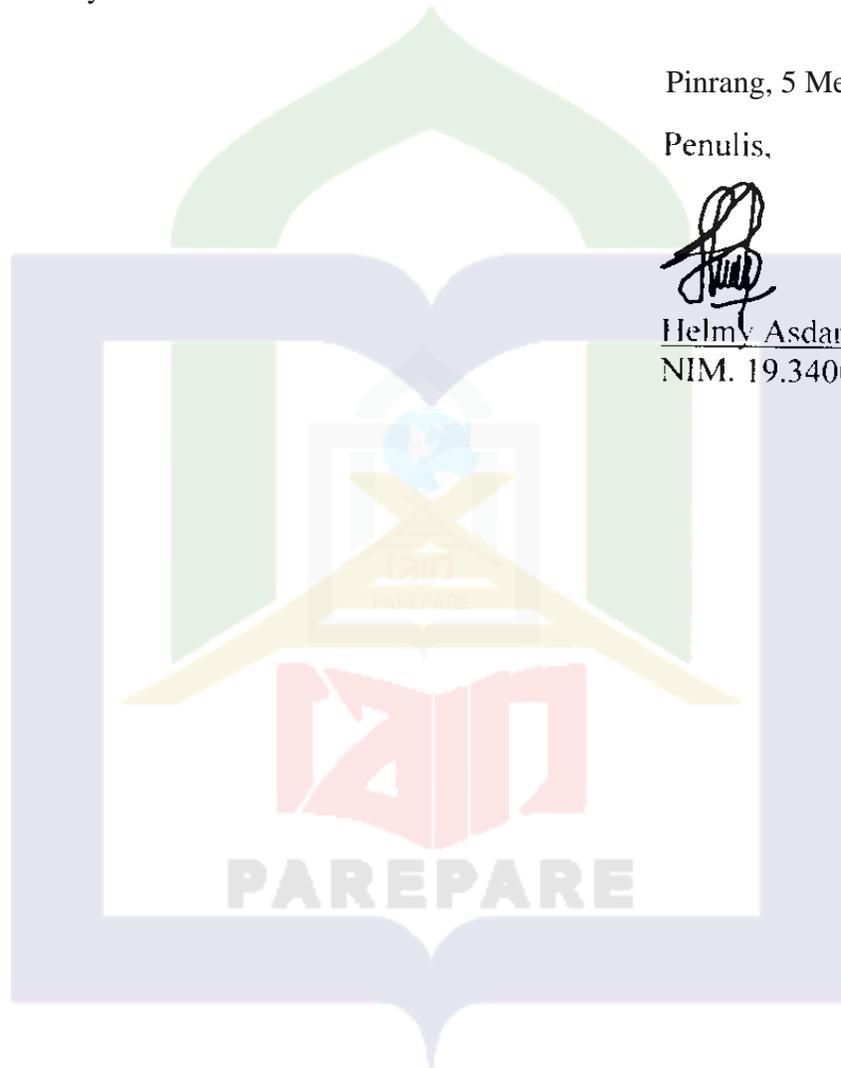
Pinrang, 5 Mei 2023

Penulis,



Helmy Asdar

NIM. 19.3400.008



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Helmy Asdar  
NIM : 19.3400.008  
Tempat/Tgl. Lahir : Wakka, 28 November 2001  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, (19 September 2023)

Penyusun



Helmy Asdar  
NIM. 19.3400.008

## ABSTRAK

Helmy Asdar. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Abd. Rasyid)

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka dan apa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil wawancara dilapangan. Penulis mengambil data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teori Fungsionalisme Struktural dalam konsep Integrasi dari Talcott Parsons yang memandang bahwa keselarasan antara individu dan kelompok adalah kunci untuk mencapai kestabilan sosial. Individu-individu harus saling terkait dan berfungsi untuk mencapai tujuan bersama serta mematuhi norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dipegang oleh masyarakat, sementara kelompok-kelompok harus berfungsi sesuai dengan peran dan fungsi mereka dalam struktur sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka dikatakan masih sedikit ikut berpartisipasi utamanya partisipasi pikiran dan tenaga. Hal ini dapat dilihat bahwa masih sedikit masyarakat yang ikut membantu dalam kegiatan gotong royong bangunan masjid serta sedikit yang ikut dalam kegiatan musyawarah pembangunan masjid yang dilakukan setelah shalat jum'at. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu pada faktor kesadaran, beberapa masyarakat yang tidak sepenuhnya setuju dengan pembangunan masjid. Kemudian keberadaan tukang yang digaji menjadi alasan bagi beberapa masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi. Namun, kesadaran akan pahala yang didapatkan menjadi motivasi bagi sebagian masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Faktor pendidikan, di Dusun Wakka rata rata yang memberikan sumbangsih ide, saran dan masukan itu dari masyarakat yang berpendidikan dan sedikit masyarakat memberikan sumbangsih pikiran baik itu ide, saran dan masukan pada pembangunan masjid. Pada faktor pendapatan/penghasilan, di Dusun Wakka pada tahun ini rata rata masyarakat mengalami kegagalan baik dari pertanian maupun pertambangan sehingga sumbangan pada partisipasi masyarakat ikut dipengaruhi.

**Kata kunci:** Partisipasi Masyarakat; Pembangunan Masjid

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
2.2 Tinjauan Teori .....	12
2.2.1 Teori Partisipasi Masyarakat .....	12
2.2.2 Teori Fungsionalisme Struktural Dalam Konsep Integrasi .....	18
2.3 Tinjauan Konseptual.....	22
2.3.1 Partisipasi Masyarakat .....	22
2.3.2 Konsep Pembangunan .....	26

2.3.3 Konsep Masjid.....	29
2.4 Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian .....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Uji Keabsahan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	44
4.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	65
4.3 Pembahasan .....	73
4.3.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	73
4.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>xxvi</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>xxvii</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>xlvii</b>

## DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1	Kerangka Berpikir	33
2	Sumbangan Langsung Dan Tidak Langsung	54
3	Nama Donatur Tetap Pembangunan Masjid	57
4	Mata Pencaharian Di Dusun Wakka	69
5	Tingkat Pendidikan Di Dusun Wakka	72



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Terlampir
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5.	Pedoman Wawancara	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Riwayat Hidup	Terlampir



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( عِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمِيرَةٌ : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### i. Lafz al-Jalalah ( الله )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      Hum fī rahmatillāh

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4  
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat menjadi suatu alat ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Keberhasilan dalam pencapaian pembangunan bukan semata mata didasarkan pada kemampuan stakeholder tetapi sangat berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat dalam mengambil bagian. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut.<sup>1</sup> Karena masyarakat yang paham dan mengerti kondisi yang dialami dilingkungannya, dengan banyaknya masyarakat yang mengambil bagian seperti dalam kegiatan musyawarah maka dapat merumuskan dengan baik perencanaan kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat sering menjadi topik yang dibahas di berbagai wilayah, termasuk di kota dan desa, karena dampaknya yang signifikan dan jelas.

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi mengatakan partisipasi dapat berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.<sup>2</sup> Dengan demikian maka jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat adalah suatu wujud dalam peran serta masyarakat dalam kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat menjadi penentu dalam kelancaran pembangunan

---

<sup>1</sup>Budi Sunarso, *Sosiologi Pembangunan Desa*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) h.164

<sup>2</sup> Ahmad Mustanir, *et al.*, eds., *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022) h.31

dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kegiatan pembangunan.

Penyertaan masyarakat menjadi subjek pembangunan adalah suatu upaya mewujudkan arah pembangunan nasional. Masyarakat diberi kesempatan untuk berperan aktif untuk ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi setiap tahap pembangunan yang diprogramkan. Terlebih apabila masyarakat bersemangat terlibat dalam pembangunan dengan lokalitas.<sup>3</sup> Keterlibatan masyarakat setempat dalam melaksanakan pembangunan sangat dibutuhkan karena masyarakat setempat yang mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang dijadikan modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan, karena masyarakat setempat yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

Pembangunan partisipatif merupakan pembangunan yang memposisikan masyarakat sebagai subjek atas program pembangunan yang diperuntukan bagi kepentingan masyarakat sendiri serta melibatkan masyarakat secara aktif. Pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pemberdayaan sangat diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan.<sup>4</sup> Paradigma pemberdayaan masyarakat dilihat bahwasanya masyarakat menjadi pelaku utama dalam kegiatan pembangunan bukan didasarkan bahwa masyarakat dilihat sebagai objek saja melainkan sebagai subjek dalam pembangunan. Dengan hal ini masyarakat akan merasa mempunyai tanggung jawab dalam suatu proses pembangunan sehingga

---

<sup>3</sup>Kustiawan, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Kuala Sempang Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan*, (Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2.1, (2017) h.15

<sup>4</sup>Wahyu Pebriani, *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*, (Surabaya: Universitas Wijaya Putra, 2015), h.3.

masyarakat akan ikut terlibat baik dalam perencanaan pembangunan maupun pelaksanaan pembangunan.

Dalam kaitannya dengan pembangunan masjid, selain sebagai pusat ibadah masjid berperan sebagai pemberdayaan, pusat sejarah dan peradaban, pengembangan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi dari berbagai permasalahan di masyarakat.<sup>5</sup> Diharapkan bahwa peran masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan menjadi pusat dan pondasi untuk mengembangkan serta memberdayakan segala kegiatan masyarakat. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa kegiatan resmi maupun tidak resmi, sehingga dapat menciptakan sebuah masyarakat yang sejahtera baik secara fisik maupun spiritual.

Untuk menjalankan fungsi masjid ditengah kehidupan bermasyarakat maka perlu dibangun masjid untuk memperlancar program-program yang akan dilakukan oleh pengurus masjid, oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat penting dalam kegiatan pembangunan masjid. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan masjid yang dilakukan secara bersama dan semangat gotong royong masyarakat dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup> Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid tidak hanya terbatas pada memberikan sumbangan dana, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemanfaatan dalam proses pembangunan.

---

<sup>5</sup>Azhari Akmal Tarigan, *et al.*, eds., *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis ,Potensi, Peluang Dn Tantangan Masa Depan*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021, h.120

<sup>6</sup>Amarta Dwi Wulandari, *et al.*, eds., *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu*, Riau: Jurnal Niara, 15.1, (2022)

Dalam Al-Quran surat at-Taubah ayat 18 menyebutkan secara tegas adanya hubungan antara membangun masjid, memakmurkan masjid dengan keimanan seseorang. Perilaku seseorang yang selalu memakmurkan masjid ternyata menunjukkan keimanan orang tersebut.<sup>7</sup> Dengan iman yang kokoh pula nantinya masjid akan menjadi makmur. Karena, memang hanya orang-orang yang memiliki kemantapan keimanan yang layak untuk memakmurkan masjid, sebagaimana firman Allah yaitu :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>8</sup>

Tafsir Al-Kabir atau lebih dikenal dengan mafatih al-ghalib yang dikarang oleh Fakhruddin Ar-Razi Bahwa Kata Imarah Al-Masjid ada dua macam: yang pertama adalah sering melakukan ibadah jama'ah di sana, membersihkannya, dan memeliharanya. Fulan dikatakan memakmurkan majlis milik seseorang jika sering mendatangi majlis tersebut. Sedangkan yang kedua adalah memakmurkan dalam hal membangun masjid.<sup>9</sup>

Model arsitektur masjid rumah adat Bugis merupakan representasi yang khas dan sarat makna dari arsitektur tradisional Indonesia. Meskipun sederhana dalam desainnya, masjid ini memberikan kesan yang megah dan penuh karisma. Atap

<sup>7</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al Qalam, 2009), h. 4

<sup>8</sup> Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Quran Al-Madrasah Duo Latin*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021) h.189

<sup>9</sup> Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib* juz 13, (Beirut: Dar al-Fikr 1981) h.9

masjid berbentuk pelana yang terdiri dari tiga lapisan mencerminkan tiga komponen utama dalam agama Islam, yaitu Islam, iman, dan ihsan. Selain itu, atap yang berbentuk pelana ini dilengkapi dengan timpalaja atau gavel. Bidang segitiga antara dinding dan pertemuan atap yang terdiri dari tujuh lapisan menggambarkan tujuh lapisan dan susunan di dunia ini. Rencananya, Masjid Bugis akan dibangun di Dusun Wakka, Kabupaten Pinrang, dengan tujuan tidak hanya melestarikan tradisi Bugis bagi generasi muda yang kurang tertarik dengan tradisi, tetapi juga menjadi objek wisata religi yang memperkenalkan kekayaan nilai budaya suku Bugis. Dengan demikian, masjid ini diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan, serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pembangunan masjid di Dusun Wakka dilaksanakan dengan gotong royong tidak dengan cara menyewa tukang dari luar daerah sehingga dapat mempertahankan budaya gotong royong, seperti menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan dan kebersamaan agar tidak terkikis oleh majunya zaman dan teknologi. Kerja bakti membangun masjid memiliki tujuan untuk membangun masjid kembali menjadikan tempat ibadah yang lebih layak dan lebih indah. Masjid Nurul Falah Wakka dilakukan renovasi karena masjid di Wakka bergeser 40 derajat ke arah kiblat dan bangunan masjid sudah ada yang mulai retak-retak dan bahkan sebagian sudah ada yang roboh. Untuk itu sejumlah stakeholder masyarakat berinisiatif untuk membangun kembali masjid dengan konsep arsitektur rumah adat Bugis di Wakka. Diperkirakan dana yang dibutuhkan untuk pembangunan masjid tersebut sebesar Rp.8.000,000,000. Untuk itu keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan masjid karena jika tidak ada partisipasi masyarakat pembangunan masjid akan terhambat dan mengalami waktu yang cukup lama untuk selesai.

Pada proses pembangunan masjid di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang sangat memprihatinkan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan melihat dan mengamati langsung dilapangan, terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan masjid ini tidak begitu banyak. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing masyarakat mencari nafkah, adanya masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan musyawarah yang diadakan oleh panitia pembangunan masjid untuk memberikan solusi terhadap pembangunan masjid yang akan dilaksanakan. Kemudian tidak serta merta masyarakat mau berpartisipasi dengan satu kali panggilan, dalam hal ini pengurus masjid harus berkali kali memanggil masyarakat lewat pengeras suara masjid (corong) untuk datang bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan masjid seperti pada tahap pengecoran, keikutsertaan masyarakat masih sedikit yang hadir sehingga pengecoran pada tiang dan balok masjid dilakukan secara bertahap karena proses pekerjaan pengecoran dilakukan secara manual kebanyakan memakai tenaga manusia.

Selain itu, ada kemungkinan faktor-faktor lain yang meskipun tidak terlihat secara langsung melalui pengamatan, mungkin memengaruhi partisipasi masyarakat. Tentu saja, hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat memahami masalah partisipasi masyarakat secara lebih mendalam. Mengenai hal tersebut memunculkan permasalahan yang menarik untuk dikaji yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka. Oleh karena itu penelitian mengenai hal itu penting untuk dilakukan dengan mengamati partisipasi masyarakat yang selama ini dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka dengan pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.
- 1.2.2 Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan dan agar penelitian ini lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi atau informasi yang berkaitan dengan masyarakat yang ada di Dusun Wakka tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid.

1.4.1.2 Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid.

### 1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Institut Agama Islam Negeri Parepare, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

1.4.2.2 Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait penelitian ini.

1.4.2.3 Bagi mahasiswa, pada hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.

1.4.2.4 Bagi peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan terjun langsung kedalam masyarakat sebagai bekal penelitian-penelitian selanjutnya

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, penelitian menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis terkait “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka, di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang” yaitu :

Skripsi yang ditulis oleh Zulina, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013 dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mangkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.*”<sup>10</sup>. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan Kualitatif deskriptif, dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Babul Maghfiroh di Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat dikatakan kurang ikut berpartisipasi, hal ini dapat disebabkan maghfiroh dapat dilihat dari rata-rata persentase kualitatif berada dalam kategori kurang berpartisipasi yaitu 60% berada pada posisi 34 - 66 %

---

<sup>10</sup>Zulina, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Babul Maghfiroh Desa Mengkirau Kecamatan Tasik Putri Puyu Kepulauan Meranti.*(Riau:Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarifkasim, 2013)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahul dalam hal mempelajari partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu yang lebih menekankan partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi pembangunan, serta pemanfaatan hasil pembangunan. Penelitian sekarang lebih difokuskan pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, seperti tenaga, pikiran, dana, barang, dan keahlian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka

Skripsi yang ditulis oleh Fifit Gusmiyanti Mahasiswa Universitas Islam negeri Ar-Raniry. Dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh Di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi*"<sup>11</sup> penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan data yang dikumpulkan menggunakan observasi,wawancara,dan dokumentasi. Dan adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan masyarakat di desa ujong pasie sangat baik.dalam setiap rapat pengembangan masjid ini masyarakat selalu dilibatkan bahkan dalam hal pengelolaan masjid jami' Syaikhuna Gudang Buloh sebagai objek wisata religi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal mempelajari partisipasi masyarakat, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu yang meneliti partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi objek wisata religi masjid, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis di Dusun Wakka.

---

<sup>11</sup>Fifit Gusmiyanti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Masjid Gudang Buloh Di Desa Ujong Pasie Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya Sebagai Objek Wisata Religi*,(Nagan Raya: Universitas Islam negeri Ar-Raniry, 2022)

Jurnal yang ditulis oleh Amarta Dwi Wulandari, B Isyandi dan Henro Ekowarso menulis penelitian tentang “*Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Indragiri Hulu*<sup>12</sup>”. Pascasarjana Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangaunan di Desa di Kabupaten Indragiri Hulu tingkat partisipasi masyarakat pada desa tertinggal dan sangat tertinggal dalam melaksanakan pembangunan desa di Kabupaten Indragiri Hulu . Dilihat dari hasil analisis skala likert dan hal tersebut juga didorong dari partisipasi yang diberikan oleh masyarakat

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu salah satunya yaitu sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu ini berfokus pada tingkat partisipasi masyarakat dari teori Arnstein yaitu manipulasi, informasi, konsultasi, peredaman, kemitraan, pendelegasian, kekuasaan dan pengawasan masyarakat. Sedangkan penelitian sekarang lebih difokuskan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berupa: Tenaga, pikiran, barang, dana dan keahlian. Kemudian mengetahui juga faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka.

---

<sup>12</sup> Amarta Dwi Wulandari, B Isyandi dan Henro Ekowarso, *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu*.(Riau:Universitas Riau, Pekanbaru, Jurnal NIARA, 15.1,(2022)

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teori Partisipasi Masyarakat

#### 2.2.1.1 Pengertian Partisipasi masyarakat

Secara etimologi, partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*" yang berarti mengambil bagian/keikutsertaan. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia dijelaskan partisipasi berarti hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan.<sup>13</sup> Secara garis besar konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah seluruh anggota atau wakil masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pembangunan, meliputi pengelolaan proses perencanaan, penetapan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, bagaimana menerapkan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan dalam pembangunan

Pengertian partisipasi yang dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi mengemukakan dimana partisipasi dapat berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. sederhana tentang partisipasi<sup>14</sup> Sedangkan menurut Verhangen, Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif, tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi

---

<sup>13</sup> Maria Yeti Andrias, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah*, (Papua: Jurnal Legal Pluralism, vol. 7, no. 2, 2017) h.143

<sup>14</sup> Ahmad Mustanir, *et al*, eds., *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Pasuruan: Qiara Media, 2022) h.31

tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam satu kelompok untuk mengambil bagian dalam program kegiatan tertentu.

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L., Gillin dan J.P Gillin sepakat bahwa istilah masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identifikasi bersama<sup>15</sup>. Dalam hal partisipasi masyarakat diharapkan dapat aktif serta memiliki peran yang penting. Mereka harus saling berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai pembangunan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan sarán dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Dengan demikian, rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri dihadapi, permasalahan merencanakan langkah-langkah yang yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati yang telah dihasilkan.<sup>16</sup> Dengan berpartisipasi dalam proses pembangunan, masyarakat tidak hanya menjadi penerima dari kebijakan dan proyek yang ada tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk arah dan tujuan sesuai dengan kebutuhan mereka.

---

<sup>15</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* .(Bandung RefikaAditama, 2004) h. 6

<sup>16</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*. (Cet; 2 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest 2017), h. 53-55.

### 2.2.1.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Seperti telah disebutkan pada bagian sebelumnya, partisipasi secara sederhana dapat dijelaskan sebagai partisipasi individu, kelompok atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa individu, kelompok atau masyarakat selalu dapat memberikan kontribusi, berpartisipasi atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk atau jenis guna menunjang keberhasilan suatu program pembangunan. Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah kontribusi yang dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi. Pendapat Keith Davis menjelaskan ada 5 bentuk partisipasi masyarakat yaitu:<sup>17</sup>

1. Partisipasi pikiran, Partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam rapat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program yang akan dihasilkan. Salah satu bentuk partisipasi yang penting adalah memberikan ide atau gagasan, karena hal ini memberikan referensi kepada stakeholder mengenai jenis perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan
2. Partisipasi tenaga, Partisipasi yang diberikan oleh partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan melibatkan memberikan bantuan kepada orang lain. Salah satu bentuk partisipasi yang paling umum adalah memberikan kontribusi tenaga, yang merupakan bentuk partisipasi yang sederhana namun sangat penting untuk mensukseskan pelaksanaan program pembangunan.
3. Partisipasi dana, merupakan peran serta masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa uang sebagai bentuk partisipasi dalam bentuk materi.

---

<sup>17</sup>St Fatimah, *Model Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Bidang Kesehatan di Kabupaten Jayapura*(Cet. 1;Jayapura:Tohar Media, 2022). h.47-48

Walaupun prosesnya bisa secara tidak langsung, namun implikasinya dapat mewujudkan suatu hasil berupa yang dapat menunjang pembangunan masjid.

4. Partisipasi barang, merupakan keterlibatan masyarakat dalam menyumbang atau memberikan alat dan perkakas dalam proses pelaksanaan pembangunan guna untuk memperlancar proses pengerjaan pelaksanaan kegiatan pembangunan itu sendiri.
  5. Partisipasi Keahlian, merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi melalui penerapan keterampilan yang dimiliki. Partisipasi ini melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian tertentu dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anggota masyarakat lainnya, dengan tujuan untuk memperlancar proses pembangunan
- Dusseldorp mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa: <sup>18</sup>
- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;
  - b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
  - c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain.
  - d. Memberdaya sumber masyarakat
  - e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
  - f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai masyarakatnya. dari kegiatan.

Dari berbagai bentuk partisipasi yang disampaikan oleh para ahli, jadi bentuk-bentuk partisipasi dimaksud disini adalah keterlibatan yang lazim diberikan oleh

---

<sup>18</sup> Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 198.

masyarakat terhadap kegiatan dalam lingkungannya dan pembangunan. Bentuk-bentuk tersebut terjadi karena perbedaan strata sosial, misalnya bagi kelompok ahli atau akademisi dapat berpartisipasi melalui pemikiran atau idenya, sedangkan bagi kelompok pengusaha dapat menyumbang harta atau kepemilikan lainnya, lalu bagi kelompok pekerja keras dapat juga berpartisipasi melalui tenaganya, selanjutnya kelompok urban atau pendatang adapat melalui pembentukan organisasi sosial yang ikut dalam kegiatan masyarakat. Dengan demikian semua elemen dan strata sosial masing-masing memiliki peran dan bentuk partisipasi sesuai kemampuannya.

#### 2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Salah satu kriteria penting untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam kegiatan pembangunan yaitu mengetahui faktor apa yang melandasi dalam kegiatan tersebut. Faktor juga menjadi alat ukur dalam kegiatan pembangunan karena keberhasilan setiap kegiatan ditentukan juga kehidupan masyarakat disetiap daerah dengan melihat bentuk keikutsertaanya dalam kegiatan pembangunan. Menurut Sastropetro Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh pada program pembangunan, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Kesadaran/Kemauan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Jadi kesadaran adalah kondisi mental seseorang yang mencerminkan tingkat kesadaran, pemahaman, dan respon terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan.
- b. Pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat dalam memahami program pembangunan. Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi, pendidikan dianggap dapat

---

<sup>19</sup>Ahmad Mustanir, *et al*, eds., *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, (Pasuruan: Qiara Media,2022) h.40

mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

- c. Pendapatan/Penghasilan, tingkat penghasilan masyarakat turut berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adanya kesukarelaan masyarakat untuk terlibat atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Kesukarelaan masyarakat didasarkan pada faktor partisipasi masyarakat untuk menentukan derajat kesukarelaan. Dusseldorp membedakan beberapa jenjang kesukarelaan partisipasi masyarakat sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Partisipasi spontan adalah ketika seseorang mengambil bagian dalam suatu kegiatan karena dorongan intrinsik, seperti pemahaman, penghayatan, dan keyakinan pribadinya.
- b. Partisipasi terinduksi adalah ketika seseorang mengambil bagian dalam suatu kegiatan karena adanya motivasi ekstrinsik dari luar, seperti bujukan, pengaruh, atau dorongan, meskipun mereka masih memiliki kebebasan penuh dalam berpartisipasi.
- c. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan adalah ketika seseorang mengambil bagian dalam suatu kegiatan karena merasa terikat oleh tekanan yang ada, seperti norma atau kebiasaan yang dianut oleh masyarakat setempat.

---

<sup>20</sup>Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 203

- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi adalah ketika seseorang terlibat dalam suatu kegiatan karena takut kehilangan status sosial atau mengalami kerugian, atau karena mereka tidak akan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.
- e. Partisipasi tertekan oleh peraturan adalah ketika seseorang terlibat dalam suatu kegiatan karena takut akan hukuman atau konsekuensi dari melanggar peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

### **2.2.2 Teori Fungsionalisme Struktural Dalam Konsep Integrasi**

Dalam penelitian ini, fenomena dilapangan akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh tokoh sosiologi modern Talcott Parsons, yaitu teori fungsionalisme struktural yang termasuk dalam paradigma sistem sosial. Teori fungsionalisme struktural ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keilmuan sosial termasuk sosiologi di abad modern hingga sekarang. Dimana teori ini berbicara bahwa aliran teori dalam sosiologi yang mengasumsikan realitas sosial kehidupan masyarakat cenderung mengarah kepada suatu kondisi yang seimbang. Suatu kondisi kehidupan sosial yang teratur dan harmoni serta jauh dari kekacauan dan konflik. Maka dari itu teori fungsionalisme struktural sangat relevan ketika digunakan untuk menjelaskan kenyataan empirik yang stabil.

Pada Mulanya, teori fungsionalisme struktural yang diusulkan oleh Parsons lebih sering disebut sebagai paradigma integrasi karena membahas tentang integrasi sosial dalam masyarakat. Paradigma ini mengandaikan bahwa pada dasarnya masyarakat berada dalam sebuah sistem sosial yang mengikat mereka dalam keseimbangan (*ekuilibrium*). Hal ini tercermin dari dua pengertian dasar integrasi sosial yaitu, pertama, pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam

suatu sistem sosial tertentu, dan kedua, menyatukan unsur-unsur tertentu dalam suatu masyarakat sehingga tercipta sebuah tertib sosial.<sup>21</sup> Proses ini bertujuan untuk menyatukan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat dengan menghubungkan berbagai perbedaan-perbedaan yang timbul akibat faktor-faktor seperti daerah, budaya, agama, kepentingan, dan kelas sosial. Hal ini untuk mengurangi ketidakseimbangan yang dihasilkan oleh faktor-faktor tersebut. Integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau aktor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.

Pendekatan fungsionalisme struktural menurut Talcott Parsons dapat dikaji melalui anggapan-anggapan dasar sebagai berikut.<sup>22</sup>

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Hubungan saling memengaruhi di antara bagian-bagian suatu sistem bersifat timbal balik.
- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah keseimbangan yang bersifat dinamis.
- d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi, sekali pun terjadi ketegangan, disfungsi, dan penyimpangan.

---

<sup>21</sup>M. Riyani, *Isu Sosial Yang Berserak: Perspektif (Filsafat) Pendidikan IPS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022) h. 99

<sup>22</sup>Ciek Julyanti Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: Sinar grafika offset, 2020) h.41

- e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial terjadi secara gradual. (perlahan-lahan atau bertahap), melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak revolusioner.
- f. Faktor paling penting yang memiliki daya integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat, di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.

Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor individu yang majemuk dan saling berinteraksi antara satu sama lain dalam suatu situasi yang sekurang-kurangnya memiliki aspek fisik dan lingkungan, aktor-aktor yang dimotivasikan berdasarkan kecenderungan untuk memperoleh penghargaan setinggi-tingginya, dan yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan disalurkan melalui sistem yang terstruktur dalam kebudayaan dan dianut secara bersama<sup>23</sup> Dalam sistem sosial, aktor atau individu memiliki peran dan posisi tertentu yang memengaruhi interaksi mereka. Misalnya, dalam sebuah keluarga, anggota keluarga memiliki peran sebagai orang tua, anak, atau saudara. Peran ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, sistem sosial juga mencakup norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Norma-norma ini mengatur perilaku individu dalam berbagai situasi sosial. Misalnya, dalam masyarakat tertentu, norma mungkin mengharuskan seseorang untuk saling menghormati dan menghargai orang lain.

Interaksi sosial terjadi karena adanya komitmen terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan di antara anggota masyarakat dengan menemukan keselarasan satu sama lain di dalam

---

<sup>23</sup>Welhendri Aswar, Muliono, *Sosiologi Dakwah*,( Jakarta:Prenadamedia Group, 2020) h.77

suatu tingkat hubungan sosial tertentu.<sup>24</sup> Dalam interaksi sosial, terdapat daya yang muncul untuk mencapai keselarasan antara anggota masyarakat di dalam suatu tingkat hubungan sosial tertentu. Misalnya, dalam lingkungan kerja, anggota tim harus saling berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Komitmen terhadap norma-norma sosial membantu anggota tim dalam menemukan keselarasan dan meminimalkan konflik yang mungkin timbul.

Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons juga mengacu pada pandangan bahwa masyarakat adalah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan berfungsi untuk mempertahankan keselarasan dan integrasi sosial. Parsons berpendapat bahwa masyarakat memiliki fungsi-fungsi tertentu yang harus dilakukan oleh individu dan institusi.<sup>25</sup> Parsons merujuk pada kemampuan sistem sosial untuk menjaga keseimbangan internalnya. Integrasi sosial terjadi ketika norma dan nilai-nilai yang diterima oleh anggota masyarakat diatur dan diinternalisasi, serta melalui institusi-institusi sosial yang mengatur perilaku individu.

Komitmen berperan penting dalam menilai integrasi dalam masyarakat. Dalam pandangan Talcott Parson, konsekuensi kehidupan sosial bergantung pada tingkat komitmen individu. Komitmen dapat diartikan sebagai janji untuk bertanggung jawab dan konsisten dalam memenuhi janji. Oleh karena itu, ketika seseorang terlibat dalam suatu sistem sosial tertentu, dia diharapkan untuk sepenuhnya mengikuti norma-norma dan tata tertib yang berlaku dalam sistem tersebut. Jika tidak, dia akan menghadapi kesulitan dalam menjalani kehidupan

---

<sup>24</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.45

<sup>25</sup> Alo Liliweri, *Konfigurasi Dasar Teori—Teori Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Nusa Media, 2019) h.489

bersama..<sup>26</sup>Tingkat integrasi seseorang terhadap sistem sosial dapat diukur dengan melihat tingkat komitmennya. Semakin tinggi tingkat komitmen seseorang terhadap suatu sistem tertentu, semakin tinggi pula tingkat integrasi yang dicapainya. Komitmen berhubungan dengan tindakan yang merupakan konsekuensi dari norma dan nilai.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1 Partisipasi Masyarakat

Sebagai manusia sosial, kita selalu ingin menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki rasa persatuan, hidup bersama, saling membantu, bekerja sama, dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Selain itu, kita juga diharapkan untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembangunan. Kata "*partisipasi*" sering kita dengar dari para ahli maupun orang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hingga sekarang, belum ada definisi partisipasi yang diterima secara umum. Ini disebabkan oleh perbedaan pandangan dalam menentukan makna atau definisi. Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dari proses pembangunan itu sendiri untuk mencapai kesuksesan pembangunan.

Seorang ahli ekonomi kerakyatan, Mubyarto mengatakan, pengertian dasar partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

---

<sup>26</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam TigaParadigma*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.46

Sementara itu, Sulaiman seorang ahli pekerjaan sosial, mengungkapkan partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program.<sup>27</sup>

Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga,<sup>28</sup> Dalam konteks ini, terdapat perbedaan antara proses pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dengan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. Perbedaan ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, keahlian, dan sumber daya yang dimiliki. Proses perencanaan pembangunan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi aktif masyarakat dalam proses tersebut..

Dalam pandangan Sumpeno, mengemukakan alasan mengapa partisipasi itu penting dalam pembangunan :<sup>29</sup>

- a. Partisipasi memungkinkan terjadinya perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak manusia. Namun, perubahan ini sulit terwujud jika hanya dilakukan oleh sebagian kecil individu atau kelompok yang tidak terlibat secara langsung.

---

<sup>27</sup>Ahmad Mustanir, *et al.*, eds., *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022) h.32

<sup>28</sup>Diradmalata Kaehe, *et al.*, eds., *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukeng Selatan Tenggara*, Manado: Jurnal Administrasi Publik, 5.80, (2019) h.37

<sup>29</sup>Ahmad Mustanir, *et al.*, eds. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022) h.35

- b. Untuk mencapai pemecahan permasalahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, dibutuhkan proses interaksi, kerjasama, dan pembagian peran yang melibatkan semua pihak.
- c. Penggunaan sumber daya dan pelayanan bagi masyarakat tidak dapat tercapai hanya melalui gagasan yang dibangun oleh pemerintah atau pengambil kebijakan. Hal ini karena sumber daya pendukung yang dibutuhkan lebih banyak dimiliki oleh individu, kelompok, atau organisasi masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan pemecahan masalah yang secara menyeluruh dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif.

Dengan menjaga persatuan dan kebersamaan, masyarakat muslim dapat bekerja sama dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Partisipasi Aktif bagi setiap individu dalam masyarakat dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan kesejahteraan sosial, memperkuat hubungan antara masyarakat. Sebagaimana firman Allah tentang persatuan dan kebersamaan di surah Ali Imran ayat 103 yaitu

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>ج</sup>

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.”<sup>30</sup>

Ayat ini mengandung pesan penting tentang persatuan dan kebersamaan umat Muslim. Ayat ini mengajarkan bahwa umat Muslim harus berpegang teguh pada tali Allah, yaitu ajaran Nya yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad

---

<sup>30</sup>Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Quran Al-Madrasah Duo Latin*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021) h. 63

SAW. Dalam konteks hubungan partisipasi masyarakat, ayat ini dapat dihubungkan dengan pentingnya menjaga persatuan dan kerukunan dalam hubungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian partisipasi yang telah dipelajari, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pada dasarnya adalah bentuk keterlibatan dan keterlibatan aktif serta sukarela dalam seluruh proses kegiatan yang terkait. Ini mencakup pemantauan, evaluasi, pengawasan, serta memanfaatkan hasil dari kegiatan yang dicapai. Karena itu Yadap mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan yaitu:<sup>31</sup>

- a. Dalam proses pengambilan keputusan, penting untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui pembukaan forum yang memungkinkan partisipasi langsung dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus diartikan sebagai adanya kontribusi yang merata dari masyarakat, baik dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, maupun bentuk lainnya.
- c. Dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai masalah dan kendala yang dihadapi, bukan hanya untuk mencapai tujuan
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

---

<sup>31</sup> Sri Daniati, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan Dana Desa Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kesimangtengah*, (Mojokerto: JIAP, 5.2, 2019) h.173

### 2.3.2 Konsep Pembangunan

Pembangunan secara etimologi adalah bangun, bangun berarti sadar, siuan, bergerak, bangkit dan berdiri. Istilah pembangunan secara umum sering di sepadankan dengan istilah "*development*" berasal dari kata kerja "*to develop*" yang mempunyai beberapa arti di antaranya adalah "*to cause to grow*" (menyebabkan sesuatu tumbuh atau berkembang), "*to expand*" (memperlebar atau memperluas usaha), "*to evolve*" (mengembangkan pikiran, makhluk hidup).<sup>32</sup> Oleh karena itu, pembangunan erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat atau individu secara materiil, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara non-materiil di suatu lokasi, daerah, wilayah, negara, kawasan.

Tjokroamidjojo dan Musropadidjaja memberikan definisi bahwa pembangunan adalah terjadinya suatu perubahan pada nilai-nilai ekonomi, sosial budaya dan politik. Pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis dan bukan dilihat secara konsep statis.<sup>33</sup> Jadi pembangunan adalah suatu arah atau kegiatan yang tidak memiliki akhir yang pasti. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses pembangunan sebenarnya adalah sebuah proses perubahan dalam aspek sosial budaya. Agar menjadi sebuah proses yang dapat bergerak maju dengan kekuatan sendiri, ini bergantung pada manusia dan struktur sosialnya. Pembangunan bukan hanya dipandang sebagai

---

<sup>32</sup>Ahdi Makmur., *Ulama dan Pembangunan Sosial* (Cet.1:Banjarmasin:Aswaja Pressindo,2015) h. 51-52

<sup>33</sup>Adrian, Tawai. Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Cet.1 Kendari:Literacy Institut,2017) h.25

upaya stakeholder semata, tetapi juga tergantung pada kekuatan internalnya maka partisipasi masyarakat sangat penting.

Pembangunan pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi masyarakat dari satu keadaan ke keadaan lain yang lebih mendekati tatanan masyarakat yang diinginkan. Dalam proses transformasi ini, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan dan perubahan. Keduanya menciptakan dinamika dalam perkembangan masyarakat. Terdapat 4 aspek penting dalam rangka perencanaan pembangunan yaitu:<sup>34</sup>

- a. Terlibatnya dan ikut sertanya masyarakat sesuai mekanisme proses pembangunan dalam suatu negara untuk menentukan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah.
- b. Meningkatkan kemampuan (artikulasi) untuk merumuskan tujuan-tujuan dan terutama cara-cara dalam merencanakan tujuan dan sebaliknya.
- c. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan nyata yang konsisten dengan arah, strategi dan rencana yang ditentukan dalam proses pembangunan
- d. Adanya perumusan dan pelaksanaan program-program partisipatif dalam pembangunan yang terencana.

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, Mahbub UI Haq menawarkan tiga komponen penting dalam pembangunan yaitu:<sup>35</sup>

- a. Keberlanjutan (*sustainability*), keberlanjutan dalam pembangunan masjid mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa pembangunan dan pengelolaan

---

<sup>34</sup>Adrian, Tawai. Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Cet.1 Kendari: Literacy Institut, 2017) h.29

<sup>35</sup>Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 26

masjid berkelanjutan dalam jangka panjang, sehingga masjid dapat terus berfungsi dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkesinambungan. Keberlanjutan dalam konteks pembangunan masjid melibatkan aspek-aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya.

- b. Produktifitas (*productivity*), efektivitas penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pembangunan masjid dengan hasil yang maksimal. Produktivitas dalam konteks ini melibatkan berbagai aspek, termasuk penggunaan dana, waktu, tenaga kerja, dan material secara efisien sehingga pembangunan masjid dapat dilakukan dengan baik.
- c. Pemberdayaan (*empowerment*), upaya untuk memberikan kesempatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada masyarakat agar mereka dapat aktif dan berperan serta dalam mengelola, menjaga, dan memanfaatkan masjid secara efektif. Pemberdayaan dalam konteks pembangunan masjid penting untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan memerlukan perencanaan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia.<sup>36</sup> Melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan yang secara efisien dan efektif dapat memberikan hasil yang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada. Perencanaan sangat penting dalam pembangunan masjid untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menetapkan tujuan yang

---

<sup>36</sup> Suwandi, & Rostyaningsih, D, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Desa Surakarta Kecamatan Suranengga Kabupaten Cirebon*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1.2,(2012) h. 261-270.

jelas, mengorganisasi dengan baik, menjadwalkan dengan efektif, dan mengantisipasi risiko dan tantangan. Dengan perencanaan yang matang, pembangunan masjid dapat dilakukan dengan lebih efisien, terarah, dan sukses dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2.3.3 Konsep Masjid

Masjid secara bahasa, merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sedangkan menurut istilah, masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Masjid sering ditafsirkan dengan bangunan ibadah khusus digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat jumat ataupun shalat berjamaah lainnya yang bersifat tahunan.<sup>37</sup> seperti shalat sunat idul fitri, i'dul adha dan shalat sunah lainnya. Bangunan masjid adalah struktur atau gedung yang didirikan sebagai tempat ibadah bagi umat Muslim. Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam Islam. Bangunan masjid memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan identitas arsitektur Islam, dengan ciri-ciri yang berbeda di berbagai wilayah dan budaya. Bangunan masjid umumnya terletak di tengah pemukiman atau dusun, dan biasanya hanya ada satu masjid di setiap dusun. Di sisi lain, bangunan tempat shalat yang berada di pinggir pemukiman atau dusun disebut dengan mushola, langgar, tajug, atau surau. Bangunan ini lebih kecil daripada masjid dalam hal ukuran dan kapasitas.

Prinsip bangunan masjid membedakannya dari bangunan lain. Prinsip utama dalam bangunan masjid meliputi posisi, bentuk, arah kiblat, ruang salat, serta elemen tambahan lainnya. Prinsip-prinsip arsitektural yang terkandung dalam bangunan

---

<sup>37</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

masjid tersebut meliputi prinsip-prinsip arsitektural secara umum mengenai peruangan pada bangunan masjid.<sup>38</sup>

1. Penempatan Masjid, beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai penempatan masjid adalah:
  - a. Memungkinkan dapat/tidaknya untuk dipindah-pindah, berkaitan dengan status kepemilikan masjid
  - b. Peletakan masjid harus netral terhadap tempat-tempat ibadah agama lain untuk dapat menciptakan kekhusyukan. Serta menciptakan kerukunan umat beragama
2. Bentuk masjid tidak secara spesifik ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Bentuk masjid dipengaruhi oleh tempat dan waktu pendirian, serta memiliki hubungan dengan fungsi bangunan tersebut. Dalam merancang bentuk pada arsitektur masjid, selain mempertimbangkan fungsi untuk menampung kegiatan lembaga, juga dipertimbangkan faktor simbolik atau lambang yang diharapkan terdapat dalam bangunan masjid.
3. Kiblat, suatu ketentuan yang harus dimiliki oleh sebuah masjid salah satunya adalah menghadap ke kiblat. Awalnya semua umat muslim shalat ke arah mana saja yang mereka kehendaki. Kemudian atas permintaan Nabi Muhammad SAW, arah kiblat ini ditentukan di Masjid al-Aqsa di Jerusalem, kemudian diubah ke arah yang sekarang yakni Masjid al-Haram di Makkah.<sup>39</sup>
4. Ruang Shalat, Ruang shalat adalah ruang yang paling penting pada sebuah masjid. Ruang ini berupa ruang kosong tanpa prabot, lantainya dilapisi.

---

<sup>38</sup> Siska Hapsari Kusumawardhani, *Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan Habluminallah dan Habluminannas*, (Yogyakarta: UAJY., 2013), h. 22-24.

<sup>39</sup> Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 2021), h. 25

Pekerjaan pertama Rasulullah Saw ketika sampai di kota madinah adalah membangun masjid. Ini adalah pekerjaan sangat mulia dan Agung. Orang yang membangun masjid walaupun sebesar lubang sarang burung maka akan mendapatkan pahala dan akan dibangun rumah di surga. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قِطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya:“Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga.” (HR. Ibnu Majah no. 738. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)<sup>40</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa siapa pun yang membangun masjid walaupun sebesar sarang burung, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga. Tentu tidak mungkin masjid sebesar sarang burung akan dapat dipakai untuk beribadah, namun maksud dari hadis ini adalah keikutsertaan dalam membangun masjid walaupun hanya seukuran sarang burung, maka Allah akan membangun baginya sebuah rumah di dalam surga.<sup>41</sup> Karena itu, siapa pun dari kita tentu dapat ikut serta dalam membangun masjid walaupun hanya sedikit; untuk mendapatkan pahala yang besar tersebut. Sungguh sunnah ini sangatlah terbuka bagi siapa pun dan tidak hanya dapat dilakukan oleh orang-orang kaya saja.

Adapun fungsi dan peran masjid sebagaimana dicontohkan Rasulullah sebagai panduan dalam melaksanakan program masjid harus bisa menfungsikan kembali masjid di samping sebagai *Bait Allah*, artinya masjid adalah rumah ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan ta'mir masjid, maka masjid juga harus masjid juga harus difungsikan sebagai *Bait al-Maal*, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan dan sebagai *Bait al-Tamin*, artinya masjid

<sup>40</sup> Muhammad Yasir, *354 Sunnah Nabi Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019) h. 79

<sup>41</sup> Muhammad Yasir, *354 Sunnah Nabi Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019) h. 79

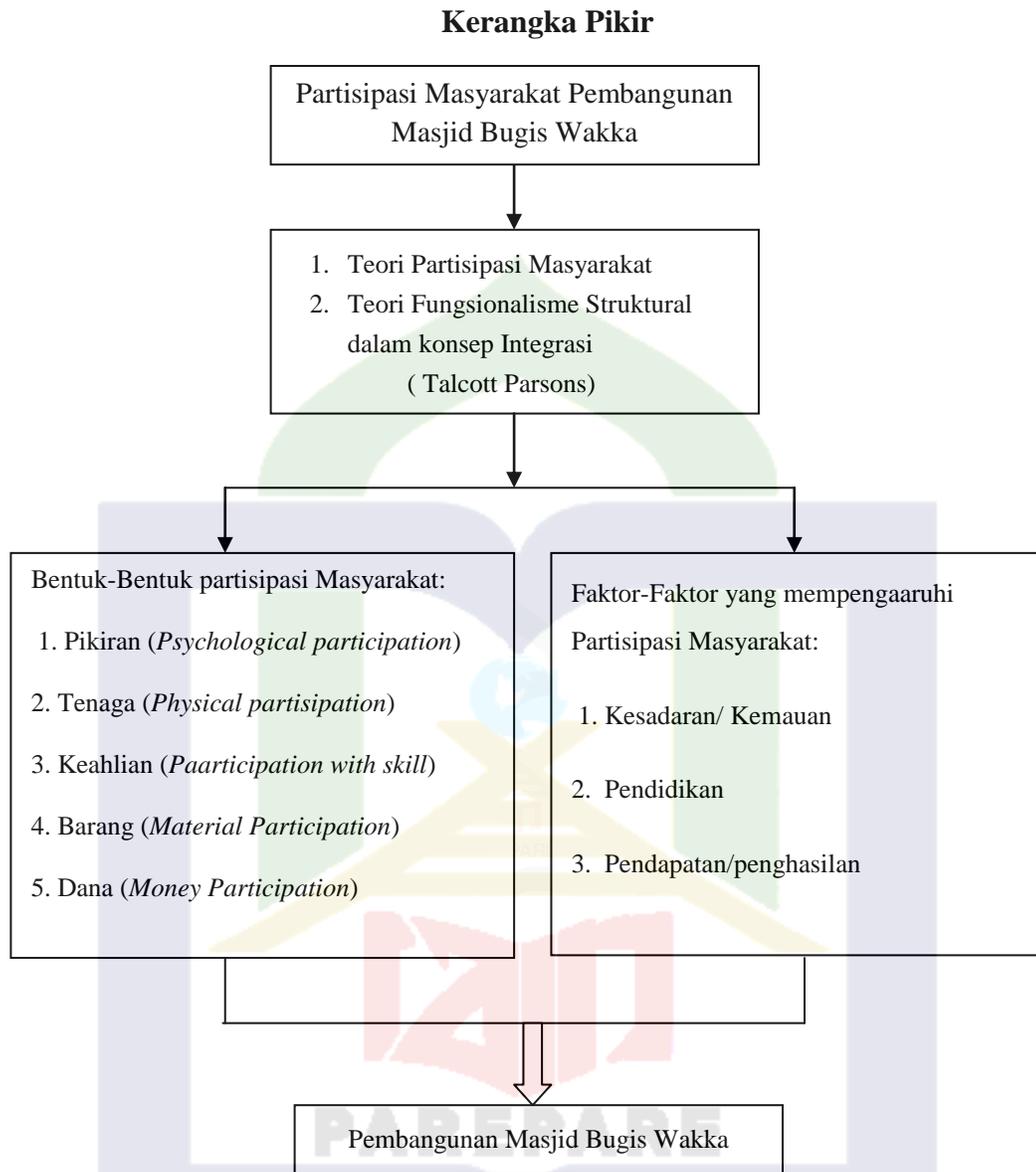
memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jamaahnya..<sup>42</sup> Secara prinsip, masjid merupakan tempat yang membangun umat. Oleh karena itu, masjid perlu dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan konteks waktu dan tempat pembangunan masjid tersebut. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki potensi sebagai penggerak masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern saat ini.

#### 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu pola atau gambaran untuk menjelaskan secara garis besar alur dari sebuah penelitian. Agar memudahkan dalam meneliti maka penelitian ini berfokus pada Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka. Adapun kerangka pikir yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Azhari Akmal Tarigan, *et. al., eds., Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis ,Potensi, Peluang Dn Tantangan Masa Depan*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), h.10



*Gambar Kerangka Pikir*

Skema kerangka pikir ini menunjukkan penelitian ini dengan kerangka pikir bahwa, Penulis menggunakan teori fungsional struktural untuk melihat bagaimana masyarakat Dusun Wakka berpartisipasi dalam pembagunan masjid, bagaimana respon masyarakat melakukan tindakan dalam pembangunan masjid. Teori ini mendukung dalam mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka dan apa saja faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka. Hal ini mengarah pada struktur sosial yang terlibat dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid, yaitu lembaga-lembaga pemerintahan desa, panitia pembangunan masjid dan masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid bugis Wakka di Dusun Wakka dikaji dari 5 bentuk partisipasi yaitu,Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang dan dana. Kelima bentuk partisipasi ini menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu faktor kesadaran/kemauan,pendidikan, pendapatan/penghasilan.

Ketiga faktor ini akan menentukan pelaksanaan pembangunan Masjid Bugis Wakka atau faktor partisipasi masyarakat menentukan sikap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Berdasarkan hasil analisis ini maka akan diperoleh kesimpulan dan saran yang akan menjadi dasar di dalam meningkatkan atau memperbaiki partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka pada penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan berdasarkan sifat permasalahannya, maka peneliti memilih jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat daerah tersebut. Bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan atau situasi dari objek penelitian<sup>43</sup>

Penelitian deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat narasumber, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi narasumber berperilaku, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian.<sup>44</sup>

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Wakka, Desa Tadang Palie, Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih lokasi penelitian ini kerana di Dusun Wakka dilakukan renovasi pada masjid. Pembangunan masjid dilaksanakan dengan gotong royong/

---

<sup>43</sup>Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan:Teori Dan Implementasi*, (Yogyakarta:Deepublish, 2019) h.135

<sup>44</sup>Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosia*, (Cet; 3, Jakarta; Bumi Aksara,2017) , h.189

kerja bakti.tidak dengan cara menyewa pemborong dari luar daerah sehingga dapat mempertahankan ciri khas desa-desa di indonesia seperti menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan dan kebersamaan agar tidak terkikis oleh majunya zaman dan teknologi

### 3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 2 bulan lamanya (d disesuaikan waktu peneliti) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan di Dusun Wakka, Desa Tadang Palie, Kabupaten Pinrang.

### 3.3 Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, Maka penulis membatasi ruang lingkup dan memfokuskan penelitian mengenai bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid bugis Wakka. Terdapat 5 bentuk partisipasi masyarakat yang dimaksudkan disini yaitu partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang dan dana. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan dipengaruhi oleh Faktor partisipasi masyarakat itu terdiri dari kesadaran/kemauan, pendidikan, dan penghasilan/pendapatan, faktor ini akan menentukan pelaksanaan pembangunan Masjid Bugis Wakka.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari narasumber dilapangan.

### 3.4.2. Sumber data

Menurut lofland bahwa sumber data utama adalah dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

#### a. Data primer

Data primer merupakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dalam hal ini yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan langsung dari sumber data.<sup>45</sup> Adapun teknik dalam pemilihan narasumber di masyarakat yaitu pemilihan narasumber berdasarkan penilaian peneliti dalam mengetahui informasi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka sehingga memperoleh narasumber yang representatif dengan menggunakan penilaian yang tepat, yang akan menghemat waktu dan uang. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid, Sekretaris Pembangunan Masjid, Masyarakat Dusun Wakka, Tukang Bangunan Masjid.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh Peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yaitu data yang diperoleh berbagai sumber seperti laporan, jurnal, buku dan lain-lain

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu:

---

<sup>45</sup>Nurjanah, *Analisis kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pada Usaha Laundry Bunda*, *Jurnal Mahasiswa* Vol 1 (2021).

### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data yang dapat digunakan dan memberikan suatu kesimpulan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah tokoh masyarakat dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan.

### 3.5.2 Wawancara

Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi dalam tujuan tertentu. proses intraksi komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang keduanya dapat saling bertukar informasi.<sup>46</sup> Dalam wawancara ini yang akan dijadikan sebagai informan adalah tokoh masyarakat dan masyarakat, Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dan sebagai bukti bahwa peneliti memang telah melakukan penelitian. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data. Adapun data yang diperlukan dapat berupa jumlah masyarakat desa, kondisi desa, baik dalam bentuk dokumen, foto, dan lain sebagainya.

## 3.6 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa

---

<sup>46</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Cet 1, Jakarta;Rajawali Pers, 2015), h. 29-31

penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.<sup>47</sup> Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dinyatakan data absah apabila memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu :

#### 3.6.1 Keterpercayaan (credibility/validitas interval)

Penelitian kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang telah dikumpulkan yang memeberikan kesamaan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Jadi dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

#### 3.6.2 Keteralihan (Transferability/validitas eksternal)

Pada penelitian kualitaitaif, nilai transferability tergantung pada pembaca, untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain, jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).<sup>48</sup>Oleh karena itu, untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

#### 3.6.3 Kebergantungan (Depenability/Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan

---

<sup>47</sup>Suria Sunarti, *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pelaksanaan Proses Pernikahan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Soreang Kota Parepare*, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, (IAIN) Parepare 2022), h. 41

<sup>48</sup>Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3, (2020), h. 150.

dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan rangkaian proses penelitian.

#### 3.6.4 Kepastian (confirmability/objectivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan..<sup>49</sup>

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari. triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi Peneliti.<sup>50</sup>

- a. Triangulasi sumber, merupakan traingulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek itu.
- c. Triangulasi peneliti yang didefinisikan sebagai mengumpulkan data melalui orang yang bukan sang peneliti. Triangulasi peneliti dapat saja berarti peneliti tidak melakukan wawancara pada partisipan maupun pengamatan

---

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Cet 27, Bandung;CV Alfabeta, 2019), h. 277.

<sup>50</sup> Samiaji Saroja, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanius, 2021) h. 96

terhadap suatu fenomena sendiri, melainkan dilakukan orang lain. Kembali hal ini dilakukan untuk mengurangi bias pribadi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dengan orang lain. Jadi dapat diketahui bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dengan oranglain.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 3.7.1 Reduksi Data

Dilihat dari segi bahasa, reduksi (reduction) berarti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkripsi. Jadi Reduksi data dapat diartikan suatu bentuk analisis yang memepertajam atau memeperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk didsimpulkan dan diverifikasi.<sup>52</sup>

#### 3.7.2 Penyajian Data

Data yang telah diperoleh agar teorganisir dan tersusun yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Data yang diperoleh baik dari penelitian lapangan (data primer)

---

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet 28, Bandung; CV Alfabeta 2020), h.244.

<sup>52</sup>Samiaji Saroja, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanius, 2021) h. 138

maupun data dari kepustakaan (data skunder) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya..<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. 28, Bandung; CV Alfabeta 2018), h. 252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Wakka merupakan salah satu dari 4 Dusun yang ada di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Desa Tadang Palie secara tipologi merupakan desa pantai/pesisir dengan luas wilayah 1.574,82 Ha yang digunakan sebagai tanah pemukiman. Dusun Wakka jumlah penduduk keseluruhan yaitu 1029 Orang. Dusun wakka yang memiliki keunggulan wisata laut bahari ini, dari ibu kota Kabupaten jarak tempuh sekitar 25 Km atau kurang lebih lama tempuh satu jam perjalanan, atau sekitar 15 Km dari Kecamatan Cempa. Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Salipolo Kec. Cempa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mattiro Tasi Kec.Cempa
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa mattunru-tunru Kec. Cempa

Di Dusun Wakka dilakukan renovasi karena masjid Nurul Falah Wakka bangunan sudah ada yang keropos dimakan usia .Masjid Nurul Falah Wakka berdiri sejak tahun 1935 sehingga bangunan masjid sudah tua. Arah kiblat masjid Nurul Falah Wakka bergeser 45 derajat. .Untuk itu sejumlah stakeholder masyarakat berinisiatif untuk membangun kembali masjid dengan konsep arsitektur rumah adat Bugis di Dusun Wakka. Diperkirakan dana yang dibutuhkan untuk pembangunan masjid tersebut sebesar Rp.8.000,000,000. Masjid Bugis dirancang dua lantai dengan luas 960 m<sup>2</sup>. Adapun luas lahan yang dibutuhkan adalah 4900 m<sup>2</sup>, lantaran juga dipersiapkan untuk sekolah madrasah, halaman, area gazebo dan area istirahat serta

tempat kuliner wisata sungai. Untuk merampungkan bangunan masjid berbentuk rumah adat Bugis tersebut

Pembangunan masjid di Dusun Wakka dilaksanakan dengan gotong royong tidak dengan cara menyewa tukang bangunan dari luar daerah tetapi menyewa pemborong atau tukang bangunan dari Dusun Wakka sehingga dapat mempertahankan budaya gotong royong, seperti menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan dan kebersamaan agar tidak terkikis oleh majunya zaman dan teknologi. Kerja bakti membangun masjid memiliki tujuan untuk membangun masjid kembali menjadikan tempat ibadah yang lebih layak dan lebih indah.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat**

#### **a. Partisipasi Pikiran**

Partisipasi pikiran merupakan suatu bentuk keterlibatan masyarakat berupa sumbangan ide, pendapat dan saran untuk menyusun program pembangunan maupun untuk pelaksanaan pembangunan dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Pada partisipasi pikiran yang diukur dengan menggunakan indikator sumbangan ide, dapat diukur sejauh mana masyarakat terlibat dalam pembangunan masjid. Seberapa besar sumbangan ide atau gagasan yang mereka berikan dalam pembangunan masjid. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat maka dapat memperlancar proses pembangunan masjid. Masjid Bugis Wakka ini digagas oleh Bapak Bastian Jabir Pattara Selaku tokoh masyarakat ketika sejumlah masyarakat sepakat untuk membangun masjid karena bangunan masjid sudah ada yang keropos dan arah kiblat

masjid tidak sesuai bergeser 40 derajat ke arah kiblat. Para panitia masjid mengadakan musyawarah di masjid setelah shalat jum'at untuk memberikan masukan saran dan pendapat terhadap pembangunan masjid. Tetapi masyarakat banyak yang tidak ikut untuk kegiatan musyawarah masjid ini. Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Kalau untuk masyarakat memberikan sumbangan ide ada beberapa masyarakat yang memberikan sumbangan ide tapi bukan disuatu rapat tetapi memberikan sumbangan ide di luar kegiatan musyawarah. Sebelum melakukan pembangunan masjid panitia pembangunan masjid mengadakan musyawarah bersama di masjid setelah shalat Jum'at akan tetapi banyak masyarakat yang keluar masjid tidak mengikuti musyawarah..”<sup>54</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hasan selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Masih sedikit masyarakat yang ikut dalam musyawarah yang dilakukan setelah hari jum'at padahal ini suatu bentuk kegiatan yang dapat memberikan ide, saran dan pendapat dalam pelaksanaan pembangunan masjid.”<sup>55</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syahrir selaku Sekertaris Masjid Bugis Wakka mengatakan bahwa:

“ Kurangnya masyarakat yang ikut dalam kegiatan musyawarah pembangunan masjid padahal keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih ide sangat diperlukan dalam kegiatan musyawarah. Kemudian dengan melihat ide pembangunan Masjid Bugis Wakka ini memang ide yang sangat baik dan menjanjikan kesejahteraan namun dana yang diperlukan untuk pembangunan masjid ini dana yang besar dan tenaga yang banyak. Mungkin hal ini menyebabkan masyarakat bingung memberikan sumbangan ide untuk pembangunan masjid ditandai juga masjid masih layak untuk ditempati..”<sup>56</sup>

Sementara wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

<sup>54</sup>Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>55</sup>Hasan, Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>56</sup>Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

“Saya kadang tidak ikut musyawarah setelah shalat jum’at karena saya biasanya istirahat kalau siang hari karena capek dari bekerja.”<sup>57</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Arpan selaku Tukang Bangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sumbangan pikiran ada beberapa masyarakat yang memberikan ide, saran dan pendapat pada saat sedang bekerja di masjid.”<sup>58</sup>

Senada dengan wawancara oleh Bapak Sawedi selaku Tukang Bangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Ada beberapa masyarakat yang memberikan saran dan pendapat terkait pengerjaan bangunan masjid. Bahkan ada juga masyarakat yang memberikan kritik yang tidak membangun terhadap pengerjaan bangunan masjid.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih sedikit masyarakat yang ikut dalam musyawarah pembangunan masjid yang dilakukan setelah hari Jum'at. Padahal, musyawarah tersebut merupakan bentuk kegiatan yang penting untuk memberikan ide, saran, dan pendapat dalam pelaksanaan pembangunan masjid.. Selain itu, beberapa masyarakat juga memberikan ide, saran, dan pendapat saat mereka sedang bekerja di masjid, namun ada juga yang memberikan kritik yang tidak membangun terhadap pengerjaan bangunan masjid. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam musyawarah pembangunan masjid agar pembangunan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah keikutsertaan masyarakat dalam bentuk tenaga untuk suatu pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga , Bagaimana hal ini diberikan oleh masyarakat Dusun Wakka baik kepada Bapak-bapak, Ibu-ibu maupun

<sup>57</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>58</sup> Arpan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

<sup>59</sup> Sawedi, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

pemuda pada saat gotong royong pengecoran pada bangunan masjid. Pada partisipasi tenaga ini diukur dengan beberapa indikator.

Pada indikator keterlibatan sukarela, Indikator ini mengukur keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam pembangunan masjid seperti ikut hadir dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan masjid. Jadi keterlibatan mental dan emosional akan mendorong kesadaran masyarakat sehingga tumbuh motivasi motivasi dari masing-masing individu dalam masyarakat untuk ikut serta dalam proses pembangunan yang dilakukan. Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana pembangunan Masjid Bugis Wakka

“Apabila ada kegiatan gotong royong masjid, masyarakat tidak dipaksakan untuk ikut hadir dalam kegiatan gotong royong. Masyarakat diminta secara sukarela membantu jalanya proses kegiatan pembangunan seperti pada kegiatan gotong royong pembuatan pengecoran pada pondasi masjid karena memang kami menyewa tukang bangunan tetapi masih kekurangan tenaga untuk pembuatan pengecoran masjid sehingga keterlibatan masyarakat kami butuhkan.”<sup>60</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Hasan selaku Masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Kegiatan gotong royong pembangunan masjid itu tidak terlalu berat dan tidak ada panitia yang mengawasi kita bekerja di masjid. Biasanya kegiatan gotong royong yang kita kerjakan, membantu tukang bangunan untuk mendorong gerobak, mengangkat dan memindahkan campuran semen.”<sup>61</sup>

Senada dengan wawancara oleh Bapak Abd. Hapid selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau saya memiliki pekerjaan di rumah atau di sawah, saya bekerja dulu di masjid sekitar 1-2 jam kemudian saya pulang untuk melanjutkan pekerjaan rumahan. Jadi tidak ada pekerjaan yang berat dilakukan hanya membantu tukang bangunan masjid untuk mendorong gerobak dan mengangkat campuran semen. Apalagi masjid yang dibangun

<sup>60</sup> Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>61</sup> Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

sama saja membangun rumah Allah SWT tentu kita akan memperoleh pahala.”<sup>62</sup>

Tambahan wawancara dengan Bapak Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan

Masjid mengatakan bahwa:

“pembangunan masjid ini menjadi ladang amal buat kita dan juga untuk dapat memperkuat hubungan sesama manusia. Apalagi pembangunan ini tidak ada paksaan untuk ikut bergotong royong semuanya dengan kesadaran masing-masing masyarakat untuk ikut bergotong royong pembangunan masjid.”<sup>63</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Arpan selaku Tukang Bangunan

Masjid mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau untuk kegiatan gotong royong masyarakat tidak ada paksaan kegiatan ini untuk membantu kami melakukan pengecoran. Biasanya pekerjaan yang dilakuka sejumlah masyarakat itu tidak terlalu berat karena masyarakat hanya diminta untuk membantu sesuai dengan usia dan kondisi mereka sendiri, biasanya masyarakat melakukan pekerjaan membantu mengangkat dan memindahkan cor untuk pembangunan masjid”<sup>64</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang langsung dilakukan pengamatan dilapangan oleh penulis, seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pengecoran Balok Bangunan

<sup>62</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>63</sup> Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>64</sup> Arpan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan masjid masyarakat tidak dipaksa untuk ikut hadir, namun diminta secara sukarela untuk membantu proses pembangunan . Meskipun menyewa tukang bangunan, tetapi masih diperlukan keterlibatan masyarakat karena kekurangan tenaga. Kegiatan gotong royong ini tidak terlalu berat dan tidak ada panitia yang mengawasi pekerjaan di masjid. Masyarakat hanya diminta untuk membantu sesuai dengan usia dan kondisi mereka sendiri, seperti mendorong gerobak dan mengangkat campuran semen. Pembangunan masjid ini bukan hanya sebagai ladang amal untuk masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan sesama manusia. Tidak ada paksaan untuk ikut bergotong royong, semua dilakukan dengan kesadaran masing-masing masyarakat.

Pada indikator aktif dalam kegiatan kerja bakti, indikator ini mengukur sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong aktif terlibat dan berkontribusi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dikerjakan . semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat , maka semakin efektif kegiatan gotong royong pembangunan masjid, Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Saranan dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Sebenarnya dalam kegiatan gotong royong tidak dipksakan masyarakat untuk bekerja yang mau saja bekerja sesuai dengan keinginan masing masing dan melihat masyarakat yang hadir sangat antusias sekali bekerja pada pembangunan masjid setelah bekerja masyarakat langsung istirahat. Walaupun hanya beberapa masyarakat yang hadir dalam kegiatan gotong royong ini”<sup>65</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Hasan selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

---

<sup>65</sup>Muslimin Karre, Dusun Wakka Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

“Kalau saya melihat semua masyarakat yang hadir ikut membantu dalam kegiatan gotong royong, termasuk saya sendiri. Masyarakat dengan penuh semangat mengambil bagian dalam pekerjaan seperti mendorong gerobak, mengantar campuran semen, serta mengangkat dan memindahkan campuran semen ke dalam kerangka balok. Meskipun ada beberapa masyarakat yang terlihat perlu istirahat lebih sering, kita memakluminya karena mereka sudah berusia tua.”<sup>66</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku Masyarakat

Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Semua yang hadir baik yang tua maupun yang muda aktif bekerja di masjid. Mereka semua mengambil bagian sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika ada masyarakat yang berusia tua, biasanya mereka bertugas memungut ember. Sedangkan yang berusia muda, mereka biasanya bertugas membuat campuran semen dan mendorong gerobak.”<sup>67</sup>

Tambahan dari Bapak Sawedi selaku Tukang Bangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Semua masyarakat yang hadir ikut mengambil bagian dalam kegiatan gotong royong pembangunan masjid. Walaupun hanya beberapa yang hadir dalam kegiatan gotong royong masjid kami bersyukur karena bisa mensempatkan waktunya untuk hadir dalam kegiatan pengecoran masjid.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan gotong royong pembangunan masjid, masyarakat yang hadir sangat antusias dan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing. Meskipun hanya beberapa yang hadir, mereka semua aktif berpartisipasi dalam pekerjaan. Ada yang bertugas memungut ember, membuat campuran semen, mendorong gerobak, dan mengangkat serta memindahkan campuran semen..Semua masyarakat yang hadir dalam kegiatan pembangunan masjid ikut mengambil bagian dan bersyukur karena bisa meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan tersebut.

<sup>66</sup> Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>67</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>68</sup> Sawedi, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

c. Partisipasi Keahlian

Partisipasi keahlian adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada partisipasi keahlian ini diukur dengan beberapa indikator.

Pada indikator Tukang Kayu/Batu dan arsitek, Tukang bangunan kayu/Batu juga harus mampu berkolaborasi dengan pihak terkait lainnya seperti arsitek dan panitia pengawas proyek pembangunan masjid. Kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan pihak terkait juga menjadi indikator penting dalam pembangunan masjid. Peneliti mendapatkan jawaban dari beberapa narasumber sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Kalau kita memberikan keterlibatan masyarakat penuh untuk melakukan pengerjaan pembuatan rangka pondasi dan rangka balok maka kemungkinan masyarakat minim yang datang karena masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing apalagi kegiatan ini memerlukan tenaga dan waktu yang banyak.”<sup>69</sup>

Senada dengan wawancara oleh Bapak Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Jika kita tidak menyewa tukang bangunan masjid maka pembangunan masjid tidak akan dilaksanakan. Hal ini penting mengingat banyak petani dan petambak di Dusun Wakka yang sedang menghadapi banyak masalah di bidang tersebut saat ini. Terlebih lagi tukang bangunan kemungkinan besar akan memilih untuk bekerja di tempat lain karena pekerjaan yang dilakukan di masjid secara sukarela.”<sup>70</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

<sup>69</sup> Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>70</sup> Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

“Meskipun saya memiliki keahlian yang cukup sebagai tukang bangunan , namun saya tidak bisa ikut berpartisipasi karena memiliki pekerjaan, kadang kalau ada waktu senggang saya ikut membantu.”<sup>71</sup>

Sementara wawancara yang dilakukan oleh Arpan selaku Tukang Bangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Ada beberapa masyarakat yang ahli dalam tukang bangunan dan ada beberapa yang memberikan masukan dan ada juga yang mengkritik dalam kegiatan pembangunan dilaksanakan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa yang mempunyai keahlian baik keahlian dalam bangunan batu dan kayu tetapi untuk kegiatan secara sukarela seperti pembuatan kerangka tiang dan balok hal itu kemungkinan besar lama untuk selesai karena setiap masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing. Sehingga panitia pembangunan masjid sepakat untuk menyewa pekerja bangunan untuk pembangunan masjid.

#### d. Partisipasi Dana

Partisipasi dana adalah salah satu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan sebagian hartanya dalam suatu proses pelaksanaan pembangunan. Baik itu sumbangan secara langsung maupun tidak langsung namun aplikasinya dapat mewujudkan dan membantu pelaksanaan proses pembangunan. Peran masyarakat setempat dalam menyalurkan dana atau iuran, hal itu tidak harus selalu berupa uang atau bahkan suatu proses pengajuan yang dilaksanakan secara terspedur. Pada partisipasi masyarakat sumbangan berbentuk uang masyarakat tidak dipaksakan untuk menyumbangkan sebagian hartanya dalam pelaksanaan proses pembangunan. Partisipasi dana dalam penelitian ini dapat di ukur dengan menggunakan beberapa indikator.

<sup>71</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>72</sup> Arpan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

Pada indikator sumbangan berbentuk uang, indikator ini mengukur keterlibatan masyarakat dalam sumbangan uang dan seperti apa mekanisme dari sumbangan dalam pembangunan masjid. Peneliti mendapat jawaban dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“ Pada partisipasi dana ini ada sejumlah masyarakat yang menyalurkan uang secara langsung dan bahkan ada masyarakat menyalurkan uang lewat ATM. Pada partisipasi uang secara langsung biasanya masyarakat mendatangi rumah saya untuk memberikan sumbangan uang tunai. Ada juga sejumlah masyarakat yang memberikan kertas disertai uang berupa daftar nama nama anggota keluarga yang menyumbang untuk pembangunan masjid. Pernah juga ada beberapa masyarakat menyumbang lewat telepon untuk memasukkan nama di daftar sumbangan dalam bentuk sumbanganya lewat ATM. Karena setiap jum’at dibacakan nama nama yang menyumbang untuk pembangunan masjid.”<sup>73</sup>

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sumbangan uang ada beberapa masyarakat menyumbang uang secara langsung kepada maswati dan syahrir dengan memberikan kertas bertuliskan nama-nama anggota keluarga yang menyumbang dan disertai uang beberapa juga masyarakat yang menyumbang ketika kegiatan gotong royong dengan memberikan uang secara tunai kepada saya untuk pembangunan masjid bugis wakka dan setelah terkumpul sumbangan, saya memberikan sumbangan itu kepada syahrir selaku sekretaris pembangunan masjid.”<sup>74</sup>

Kemudian wawancara dengan Hasan selaku Masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Kalau saya mendapatkan rezeki biasanya saya pergi langsung menemui syahrir untuk memberikan sumbangan berbentuk uang tunai.”<sup>75</sup>

Sementara wawancara dengan Abd. Hapid selaku Masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Saya biasanya kalau mau menyumbangkan uang terlebih dahulu saya mencatat nama nama keluarga yang mau menyumbang setelah itu langsung ke

<sup>73</sup>Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>74</sup>Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>75</sup>Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

rumah Syahrir untuk memberikan sumbangan uang dan kertas bertuliskan nama nama yang menyumbang.”<sup>76</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, seperti yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Sumbangan Langsung dan Tidak Langsung

Tahun 2023

Tanggal	Nama	Alamat	Debit	Sumbangan
07/01/2023	H. Sulaeman	Dusun Wakka	1.000.000	Uang
12/01/2023	Ihsan Jabri	Enrekang	600.000	Lewat ATM
12/01/2023	Sodding Muna	Dusun Wakka	600.000	Lewat ATM
12/01/2023	H. Sulaeman	Dusun Wakka	100.000	Lewat ATM
11/01/2023	Tanpa Nama		200.000	Lewat ATM
10/01/2023	IPTU Purn Drs M. Jabir	Enrekang	1.150.000	Lewat ATM
16/01/2023	H. Harsa bin Ummandakkala	Dusun Wakka	100.000	Semen 1 Sak
16/01/2023	Alm. Salika	Dusun Wakka	100.000	Semen 1 Sak
16/01/2023	Alm. H. Mustapa	Dusun Wakka	100.000	Semen 1 Sak
16/01/2023	H. Zaenab Dela	Dusun Wakka	420.000	Uang
17/01/2023	Alm Wadela	Dusun Wakka	420.000	Uang
18/01/2023	Tanpa Nama	Botae	800.000	2 Truk Pasir
19/01/2023	Tanpa Nama		150.000	Uang
20/01/2023	Alm. Sahabuddin	Dusun Wakka	420.000	1 Truk Pasir
21/01/2023	H. Dala Aziz	Dusun Wakka	2.100.000	15 Besi
22/01/2023	Alm. HJ. Abd. Aziz	Dusun Wakka	2.100.000	15 Besi
23/01/2023	Alm. H. Cangka	Dusun Wakka	600.000	10 Besi
24/01/2023	Alm. hj. P. Patimari	Dusun Wakka	600.000	10 Besi
01/02/2023	Donatur Hj. Sitti	Dusun Wakka	950.000	Uang
12/02/2023	P. Jabir	Enrekang	1.350.000	3 Truk
13/02/2023	Donatur Alm. Manta	Dusun Wakka	400.000	Lewat ATM
14/02/2023	Alm. Singara	Dusun Wakka	400.000	Lewat ATM
15/02/2023	Ihsan Jabir	Dusun Wakka	200.000	Uang
16/02/2023	Jabir	Dusun Wakka	200.000	Uang
17/02/2023	P. Cunni	Dusun Wakka	100.000	Uang
26/02/2023	Mia Wa Onggo	Dusun Wakka	1.000.000	Lewat ATM

<sup>76</sup> Abd Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

10/03/2023	H. Tabran	Dusun Wakka		Pembelian Solar
12/03/2023	Tanpa Nama		150.000	Lewat ATM
13/03/2023	Alm. Hj. Sia	Dusun Wakka		5 Truk Pasir
15/03/2023	Mahbub		2.100.000	Lewat ATM

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dengan beberapa informan maka ditarik kesimpulan bahwa dalam partisipasi dana untuk pembangunan masjid, ada sejumlah masyarakat yang menyumbangkan uang secara langsung. Beberapa masyarakat datang langsung ke rumah narasumber untuk memberikan sumbangan uang tunai, sementara yang lain memberikan kertas yang berisi daftar nama anggota keluarga yang menyumbang bersama dengan uang. Ada juga yang menyumbangkan uang melalui transfer ATM dan memasukkan nama mereka dalam daftar sumbangan. Selain itu, ada juga masyarakat yang memberikan sumbangan uang tunai saat kegiatan gotong royong. Setelah terkumpul biasanya membacakan nama-nama penyumbang setiap Jum'at.

Pada indikator donatur tetap, Indikator ini mengukur apakah dalam pembangunan masjid ini ada masyarakat yang menjadi donatur tetap untuk pembangunan masjid karena hal ini dapat memperlancar kegiatan pembangunan masjid. Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah ada beberapa masyarakat yang berinisiatif untuk menjadi donatur tetap walaupun uang yang disumbangkan di setiap bulan cukup besar kami sangat berterima kasih. Ada juga sumbangan dari di luar daerah Dusun Wakka yang melakukan sumbangan tetap tetapi termasuk masyarakat Wakka cuman bekerja di luar daerah Dusun Wakka”.<sup>77</sup>

<sup>77</sup> Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

Tambahan wawancara oleh Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Sebenarnya, tidak hanya masyarakat Dusun Wakka yang menjadi donatur tetap, tetapi juga ada yang berasal dari luar daerah. Biasanya, masyarakat yang menjadi donatur tetap melakukan sumbangan setiap bulan, namun tidak ada paksaan jika mereka tidak dapat melakukan sumbangan setiap bulan.”<sup>78</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku Masyarakat Dusun Wakka mengatakan Bahwa:

“Saya juga menjadi donatur tetap untuk pembangunan masjid . jadi jika ada rezeki setiap bulan saya ikut menyumbang tetapi jika belum mendapatkan penghasilan saya tidak ikut menyumbang.”<sup>79</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Hasan selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Saya tidak ikut menjadi donatur tetap karena penghasilan tidak tetap. Saya cuman bisa membantu dalam sumbangan tenaga jika ada kegiatan gotong royong masjid saya ikut membantu.”<sup>80</sup>

wawancara dengan Bapak Sawedi selaku Tukang Pembangunan Masjid yang mengatakan bahwa :

“Melihat di dinding mesjid ada menempel nama-nama donatur tetap Masjid Bugis Wakka, kami sangat bersyukur atas keterlibatan aktif dalam pelaksanaan proses pembangunan karena kalau kita lihat dana yang dibutuhkan pembangunan Masjid Bugis Wakka ini sangat besar jadi sangat dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat.”<sup>81</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh penulis, Seperti yang tampak pada tabel di bawah ini

<sup>78</sup> Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>79</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>80</sup> Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>81</sup> Sawedi, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

Tabel 2. Donatur Tetap Pembangunan Masjid Bugis Wakka

Dusun Wakka Tahun 2022

No	Nama	Alamat	Sumbangan
1	Alm.H. Wakka	Wakka	250.000
2	Alm. Hj. Nabong	Wakka	250.000
3	Alm. HJj. Hajerah	Wakka	250.000
4	Alm. P. Bangnga Pannasai	Wakka	500.000
5	Alm. H. Ibrahim Saebo	Wakka	500.000
6	Alm. P. Tamma Pawellangi	Wakka	100.000
7	Anwar Saebo	Wakka	100.000
8	A. Hirman Herman	Wakka	100.000
9	Hj. Sitti Manangngai	Wakka	50.000
10	Alm. Zainuddin Ammang	Wakka	100.000
11	Hamba Allah	Wakka	100.000
12	Hj. Sitti Suaebah	Wakka	50.000
13	Agustina Ismail	Wakka	50.000
14	Hj. Suria	Wakka	100.000
15	Alm. Syarifuddin Papa	Wakka	50.000
16	Fitriani Syamsuddin	Wakka	100.000
17	Hamba Allah	Wakka	50.000
18	Hamba Allah	Wakka	50.000
19	Andi Saifuddin	Wakka	50.000
20	Alm. P. Riping	Wakka	50.000
21	Hasanah	Wakka	50.000
22	Haryati Arifin	Wakka	50.000
23	Maqbul	Wakka	50.000
24	Launga	Wakka	50.000
25	Naisa	Wakka	50.000
26	Alm. Manta	Wakka	100.000
27	Alm. Singara	Wakka	100.000
28	H. Muslimin Karre	Wakka	100.000
29	Alm. Hj. Salassa	Wakka	50.000
30	Alm. Hj. Jawaria	Wakka	50.000
31	Hj. Habibah Wakka	Makassar	100.000
32	Hj. Hadijah	Makassar	100.000
33	Hamba Allah	Ammani	100.000
34	Sapri dan Rasnia	Pinrang	1.000.000

35	Rasnawati Bora Tarru	Sikkuala	167.000
36	Bapak Dedi/ Maming	Botae	200.000
37	Alm. H. Tawakkal	Pinrang	300.000
38	Hj. Syamsinar Abd Safa	Parepare	100.000
39	ALM. Raja	G. Indah	50.000
40	Sadi	G. Indah	100.000
41	Sukran Kadir	G. Indah	100.000
42	Sunre Halim	G. Indah	50.000
43	Aris Dali	Pinrang	100.000
44	Hamba Allah	BPN	100.000
45	Ir. Amirullah Nure	Malili	100.000
46	Alm. Hj. Nure	G. Indah	100.000
47	Alm.Hj. Hanna	G. Indah	100.000
48	Rusian Nure	Malili	50.000
49	Rusli Anto	Soppeng	50.000
50	Syamsul Sure	Tenggarong 50.000	50.000
51	Kurnia Asikin	Gowa	50.000
52	Dadang Asikin	Maros	50.000
53	Asrul Asikin	Bontang	50.000
54	Lutfi Asikin	Penajam	50.000
55	Alm. Nur Haeni		50.000
56	Nidhauddin Aliyah	Makassar	100.000
57	M.Amir Borahima	Makassar	100.000
58	Alm. Akhmad Aliyah		50.000
59	Alm. Hadidjah syarifuddin		100.000
60	Alm H. Borahima		100.000
61	Almh Hj. Rahmatiah		100.000
62	Ahmad Nasrun Amir	Makassar	50.000
63	Muhammad Haekal Amir	Makassar	100.000
64	Khusnul hatima Amir	Bone	50.000
65	Hj. Hastuti Mulyadi	Papua	100.000
66	Alm H.Dalle Sikki		50.000
67	Alm. Hj. Halijah		50.000
68	Muh. Thahir Papa	Sudiang	50.000
69	Kamisa	Sudiang	50.000
70	Nur Fitrah Kurniawan Thahir	Jakarta	50.000

71	Nuri Novia Putri	Jakarta	50.000
72	Nurul Reski Pratiwi Thahir	Gorontalo	50.000
73	Alm. Wa Papa		50.000
74	Almh Hj. Nasa		50.000
75	Abd. Jabbar Hamzah	Sudiang	50.000
76	Muh. Jabir Hamzah	Makassar	50.000
77	Meirar Maspia M	Makassar	50.000
78	Muh. Athalla Rasqa Jabir	Makassar	50.000
79	Alm. H. Hamzah		50.000
80	Almh. H. Matahari		50.000
81	Muhammad Al Furqan	Enrekang	50.000
82	Azhan Husain	Samarinda	50.000
83	Hatria Mustamin	Sengkang	50.000
84	Hernawati Syarifuddin	Gowa	50.000
85	Mardiana Syarifuddin	Gowa	50.000
86	Kamariah Syarifuddin	Batu Kajang	50.000
87	Hasnawati Syarifuddin	Pajalele	50.000
88	Sukri	Pajalele	50.000
89	Muhammad Yasser	Soppeng	100.000
90	Nur Asia Jamal	Soppeng	50.000
91	Rusman Ahmad	Pinrang	50.000
92	Hj. Bahriah Ahmad	Takalasi	100.000
93	Nur Indah Sari	Jakarta	50.000
94	Alm. H. Ahmad		50.000
95	Almh. Hj. Omming		50.000
96	Enceng	Serui	50.000
97	Salam	Kamp. Baru	100.000
98	Erwin Salam	Poso	50.000
99	Herni Salam	Serui	100.000
100	Alm. Wa Baco		50.000
101	Almh. Wa' Cekang		50.000
102	Hamdiah Syamsuddin	Sudiang	50.000
103	Mustakim	Samarinda	100.000
104	Almh Hj. Erni Bora Tarru	Baru-Baru	200.000
105	Iskandar	Topoyo	50.000
106	Hj. Cinnong	Topoyo	50.000
107	M. Rizal Safruddin	Morowali	50.000
108	Almh. Hj. Ratna Jamaluddin		50.000

109	Alm. H Salassa		50.000
110	Almh Hj. Jawaria		50.000
111	Alm. Hj. Masang	Patobong	50.000
112	Muh. Arfan Achmad	Monokwari	50.000
113	Haruna Bakri	Bontang	50.000
114	Alm. Nasruddin Azis		50.000
115	Almh. Bungasia	Beru	200.000

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa pada pembangunan Masjid Bugis Wakka ada beberapa masyarakat yang menjadi donatur tetap untuk pembangunan masjid karena sangat besar dana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembangunan tersebut. Selain itu tidak hanya masyarakat di Dusun Wakka yang menjadi donatur tetap, tetapi juga ada yang berasal dari luar Daerah Wakka. Para donatur biasanya melakukan sumbangan setiap bulan, namun tidak ada denda jika mereka tidak dapat melakukannya.

#### e. Partisipasi Barang

Partisipasi barang adalah suatu bentuk partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat kerja atau perkakas. Pada partisipasi barang ini diukur beberapa indikator.

Pada indikator alat kerja atau perkakas, Indikator ini mengukur keterlibatan masyarakat dalam memberikan atau meminjamkan alat perkakas untuk kegiatan pembangunan masjid. Dengan hal ini dapat mempercepat kegiatan pembangunan yang dilaksanakan seperti pada tahap pengecoran tiang dan balok masjid. Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan gotong royong dalam pemerataan tanah ada beberapa sejumlah masyarakat membawa cangkul, sekop dan gerobak dorong untuk ikut serta dalam kegiatan pemerataan tanah ini tetapi pada tahap pengecoran sudah ada

tukang yang disewa untuk pengerjaan pembuatan rangka pondasi dan pengecoran tiang dan balok. Jadi sudah ada alat dari tukang tetapi masih ada masyarakat yang meminjamkan sekop dan gerobak karena masih kekurangan alat itu.”<sup>82</sup>

Senada dengan wawancara oleh Bapak Syahrir selaku Sekretaris

Pembangunan Masjid Bugis Wakka mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau untuk sumbangan berbentuk alat perkakas ada sejumlah masyarakat yang meminjamkan gerobak dan sekop untuk memperbanyak alat agar kegiatan pengecoran berjalan cepat melihat juga alat perkakas dari tukang bangunan terbatas.”<sup>83</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku Masyarakat Dusun

Wakka mengatakan bahwa:

“kalau ada kegiatan gotong royong masjid saya biasanya membawa sekop dari rumah karena melihat masih kekurangan alat bangunan.”<sup>84</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Arpan selaku Ketua tukang Bangunan

Masjid mengatakan bahwa:

Kalau pekerjaan bangunan batu, maka biasanya masyarakat ada yang menyumbangkan alat dan ada juga yang meminjamkan alat berupa sekop, gerobak dorong. Dan kalau pekerjaan berupa bangunan kayu maka yang iasanya yang disumbangkan berupa pahat, bor dan gergaji.<sup>85</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, seperti yang tampak pada gambar ini:



Gambar 2. Alat Perkakas Masyarakat Untuk Kegiatan Pengecoran

<sup>82</sup> Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>83</sup> Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>84</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>85</sup> Arpan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat sering meminjamkan dan bahkan ada yang menyumbangkan alat kerja atau perkakas tergantung dari pembangunan yang dilakukan, seperti pada pekerjaan bangunan batu maka masyarakat biasanya meminjamkan perkakas seperti sekop, gerobak, ember cor dan linggis, apabila pembangunan yang akan dilaksanakan berupa bangunan kayu, masyarakat biasanya meminjamkan perkakas seperti gergaji, pahat, paku dan lain-lain.

Pada indikator bahan material seperti batu, pasir, dan semen. Indikator ini mengukur jenis bahan material yang disumbangkan oleh masyarakat untuk pembangunan masjid. Semakin banyak sumbangan yang diberikan semakin memperlancar kegiatan pembangunan masjid. Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Kalau untuk sumbangan material ada beberapa masyarakat berinisiatif untuk menyumbangkan bahan materialnya seperti pada sumbangan tanah untuk penimbunan dan pemerataan lantai masjid. Kami mendapatkan informasi ada masyarakat yang mau menyumbangkan tanah di tambaknya secara gratis namun biaya pengantaran ditanggung oleh dana masjid. Dan ada juga keluarga masyarakat di luar daerah wakka yang mau menyumbangkan bambu untuk sebagai penyangga pada rangka kayu untuk pembuatan pondasi, tiang dan balok. Kemudian ada juga sejumlah masyarakat yang ikut menyumbang semen, batu dan pasir pada pembangunan Masjid Bugis Wakka.”<sup>86</sup>

Sama halnya wawancara yang dilakukan oleh Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid Bugis Wakka yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa masyarakat yang menyumbang bahan material seperti semen, pasir, batu dan bambu. Ada juga masyarakat di luar daerah Dusun Wakka menyumbang tanah, pasir dan bambu secara gratis biasanya pada bahan material ini dijual dengan harga yang cukup mahal.”<sup>87</sup>

<sup>86</sup>Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>87</sup>Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

Tambahan wawancara dengan Bapak Sawedi selaku Tukang Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Untuk sumbangan bahan material seperti batu, semen, pasir dan tanah ada sejumlah masyarakat yang melakukan sumbangan itu untuk pembangunan masjid bugis wakka dan ada keluarga masyarakat di luar daerah Dusun Wakka yang mau menyumbangkan bambu untuk sebagai penyangga pada rangka pengecoran. Dan ada yang tidak terpikirkan ada juga yang meminjamkan mobil untuk pengambilan pasir.”<sup>88</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Saya juga pernah menyumbangkan pasir untuk pembangunan masjid. Dan ada juga masyarakat yang lain menyumbangkan pasir, batu dan semen.”<sup>89</sup>

Sementara wawancara dengan Bapak Hasan selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Kalau saya memiliki rezeki tambahan, biasanya saya akan menyumbangkan sebagian uang tersebut untuk pembangunan masjid. Saya kemudian meminta kepada sekretaris untuk membelikan semen dengan uang tersebut.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki inisiatif untuk menyumbangkan bahan material dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka. Beberapa masyarakat menyumbangkan tanah, pasir, batu, dan bambu secara gratis. Misalnya, ada masyarakat yang menyumbangkan tanah dari tambaknya dengan biaya pengantaran ditanggung oleh dana masjid. Selain itu, ada juga keluarga masyarakat di luar daerah Wakka yang menyumbangkan bambu untuk digunakan sebagai penyangga rangka kayu dalam pembangunan pondasi, tiang, dan balok. Selain sumbangan material, ada juga yang meminjamkan mobil untuk mengambil pasir.

---

<sup>88</sup>Sawedi, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

<sup>89</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>90</sup> Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

Pada indikator bahan untuk konsumsi, Indikator ini mengukur keterlibatan masyarakat dalam segi konsumsi utamanya ibu-ibu dalam membiayai konsumsi makanan dan minuman dalam kegiatan pembangunan masjid. Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Apabila di masjid ada kegiatan gotong royong pembangunan maka ibu-ibu ikut berpartisipasi dengan menyediakan makanan disertai minuman.”<sup>91</sup>

Hal ini dipertegas oleh Bapak Muslimin selaku ketua Bidang Sarana dan Prasarana pembangunan masjid mengatakan bahwa:

“Dalam hal sumbangan berupa konsumsi maka yang paling berperan disini adalah ibu-ibu, mereka menyiapkan makanan dan minuman untuk para pekerja bangunan masjid.”<sup>92</sup>

Sama halnya dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Sawedi selaku Tukang bangunan masjid mengatakan bahwa:

“Sudah turun temurun kalau ada kegiatan gotong royong di masjid maka ibu-ibu bergiliran menyiapkan makanan dan minuman untuk pekerja.”<sup>93</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Pada saat melakukan kera bakti di masjid biasanya panitia pembangunan masjid mennyampaikan kepada ibu ibu lewat corong masjid untuk memberikan makanan dan minuman untuk pekerja masjid.”<sup>94</sup>

Tambahan dari Bapak Hasan selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Sebelum panitia pembangunan masjid menyewa tukang bangunan masjid biasanya panitia menyampaikan lewat corong masjid kepada ibu ibu untuk menyumbangkan makanan dan minuman, tetapi setelah menyewa tukang bangunan masjid panitia pembangunan masjid meminta kepada seluruh ibu ibu dusun wakka untuk bergiliran menyumbangkan makanan dan minuman untuk pekerja masjid.”<sup>95</sup>

<sup>91</sup>Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>92</sup>Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>93</sup>Sawedi, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

<sup>94</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>95</sup> Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Sumbangan Konsumsi Untuk Pekerja Bangunan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa narasumber maka dapat disimpulkan bahwa untuk sumbangan konsumsi, ibu-ibu di Dusun Wakka berperan aktif dalam menyediakan konsumsi berupa makanan ataupun minuman untuk para pekerja bangunan masjid.

#### 4.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

##### a. Kesadaran/ kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorong untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Kesadaran dalam partisipasi juga melibatkan pengakuan akan hak dan tanggung jawab masyarakat untuk memberikan masukan, menyuarakan pendapat serta berperan aktif dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Pada Faktor kesadaran, hal ini diukur dengan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan masjid. Peneliti mendapat jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana mengatakan bahwa:

“Faktor kesadaran berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Ada beberapa masyarakat yang tidak sependapat dengan pembangunan masjid. Mengingat pembangunan masjid dilakukan karena masjid bergeser 40 derajat ke arah kiblat dan bangunan masjid terlihat layak ditempati tetapi dengan meminta ahli untuk mengukur ketahanan bangunan, ternyata lebih baik dilakukan pembangunan masjid kembali.”<sup>96</sup>

Senada dengan wawancara oleh bapak Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Masih sedikit masyarakat yang paham akan pembangunan masjid yang dilakukan. Memang masjid terlihat tampak layak ditempati tetapi arah kiblat masjid bergeser 40 derajat. Dan panitia sudah meminta ahli dalam melihat kekuatan bangunan dan hasilnya lebih baik masjid dibangun kembali. Ada juga masyarakat tidak ikut berpartisipasi karena menurutnya sudah ada tukang yang digaji. Tentu dalam hal materi kita tidak mendapatkan tetapi dengan membangun masjid kita mendapatkan pahala.”<sup>97</sup>

Sementara wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Kondisi masyarakat sekarang memprihatinkan sehingga mempengaruhi juga masyarakat untuk berpartisipasi dan ada juga beberapa masyarakat yang tidak sependapat dengan pembangunan masjid.”<sup>98</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Sawedi selaku Tukang Bangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Sekarang ini hanya beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam hal tenaga sehingga pengerjaan bangunan masjid secara bertahap. Pembangunan masjid ini tidak ada batas pengerjaan untuk selesai maka dari itu seluruh masyarakat diharapkan membantu tukang bangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan

<sup>96</sup> Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>97</sup> Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>98</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>99</sup> Sawedi, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

bahwa faktor kesadaran berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Meskipun ada beberapa masyarakat yang tidak sepenuhnya setuju dengan pembangunan masjid, namun sebagian besar masyarakat menyadari bahwa pembangunan masjid perlu dilakukan karena adanya pergeseran arah kiblat sebesar 40 derajat. Keputusan untuk membangun kembali masjid didasarkan pada hasil penilaian ahli mengenai ketahanan bangunan yang lebih baik dilakukan pembangunan baru. Meski masih ada sedikit masyarakat yang memahami dan berpartisipasi secara aktif, namun keberadaan tukang yang digaji menjadi alasan bagi beberapa masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi. Namun, kesadaran akan pahala yang didapatkan dari pembangunan masjid menjadi motivasi bagi sebagian masyarakat untuk ikut berkontribusi. Kondisi ekonomi masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Saat ini, hanya beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan memberikan tenaga sehingga pembangunan masjid dilakukan secara bertahap.

#### b. Pendapatan/ Penghasilan

Pada faktor pendapatan/penghasilan, hal ini diukur dengan faktor pendapatan masyarakat dalam pembangunan masjid. Peneliti mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Pendapatan sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Karena orang yang mempunyai pendapatan tinggi maka kemungkinan besar akan ikut serta dalam menyumbang dana dan barang. Berdasarkan penghasilan masyarakat di Dusun Wakka yang berbeda-beda maka sangat akan memungkinkan partisipasinya dalam suatu pembangunan. Di samping penghasilan / pendapatan yang tidak sama dan juga tingkat kesibukannya (Waktu / kerja) berbeda-beda menjadi faktor partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kemudian melihat pekerjaan masyarakat sekarang kebanyakan bekerja sebagai pertanian dan perikanan dan melihat kondisi sekarang banyak msyarakat yang gagal hanya balik modal dan

bahkan ada yang gagal panen pada tahun ini. Baik dari bidang pertanian dan perikanan.”<sup>100</sup>

Tambahan dari Bapak Sawedi selaku Tukang Bangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Dengan melihat kondisi sekarang banyak masyarakat utamanya yang umur muda yang pergi keluar daerah untuk mencari pekerjaan.”<sup>101</sup>

Kemudian Wawancara dengan Bapak Hasan selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Saya juga kadang tidak ikut kegiatan gotong yong karena ada pekerjaan yang lain mengharuskan untuk dikerjakan.”<sup>102</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Abd Hapid selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Saya kadang tidak ikut kegiatan penmbangunan masjid karena ada pekerjaan di sawah yang tidak bisa ditinggalkan yaitu melakukan penyemprotan padi pada waktu pagi hari dan biasanya pembangunan masjid dilakukan pagi hari.”<sup>103</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Orang yang mempunyai pendapatan tinggi maka kemungkinan akan ikut berpartisipasi pembangunan masjid tapi tergantung juga dengan kesadaran masing masing. Jika ditinjau dari partisipasi masyarakat dalam bentuk dana, kebanyakan dari masyarakat yang berpenghasilan lebih atau dikatakan orang berada. Jika orang yang berpenghasilan rendah terkadang lebih memilih menyumbang tenaga mereka.”<sup>104</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, seperti yang tampak pada tabel di bawah ini.

<sup>100</sup> Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>101</sup> Sawedi, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

<sup>102</sup> Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>103</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>104</sup> Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

Tabel 3. Mata Pencaharian Dusun Wakka 2023

No	Uraian	Jumlah (Orang) Lk
1	Petani	317
2	Peternak	3
3	Tukang Kayu	3
4	Tukang Batu	5
5	Petambak	158
6	Belum Bekerja	186
7	Jumlah	300

pada tabel diatas dapat diketahui bahwa di Dusun Wakka memiliki penghasilan berbeda-beda sehingga akan menentukan keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan musyawarah maupun gotong royong. Masyarakat yang memiliki penghasilan cukup akan lebih memiliki waktu luang dan tidak disibukkan lagi dengan mencari tambahan penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Orang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung lebih mungkin untuk ikut serta dalam menyumbang dana dan barang. Namun, selain pendapatan yang berbeda-beda, faktor lain seperti tingkat kesibukan dalam pekerjaan juga memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Banyak masyarakat di Dusun Wakka yang bekerja dalam bidang pertanian dan perikanan, namun kondisi saat ini menunjukkan banyak kegagalan dalam usaha tersebut. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat, terutama yang berusia muda, pergi keluar daerah mencari pekerjaan. Beberapa narasumber

juga menyebutkan bahwa mereka tidak dapat ikut dalam kegiatan gotong royong atau pembangunan masjid karena ada pekerjaan lain yang harus mereka lakukan.

### c. Pendidikan

Jika pendidikan dikaitkan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya keterkaitan yang erat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki minat yang besar terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri. Melalui pendidikan yang tinggi tersebut mereka memahami pentingnya pelaksanaan pembangunan dan umumnya mereka memiliki rasa inisiatif terhadap pembangunan tersebut.

Akan tetapi sebaliknya jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka mereka sulit mengerti apa dan bagaimana pentingnya pelaksanaan pembangunan tersebut. Karena kurangnya pengetahuan, muncul sikap yang acuh dan bermasa bodoh terhadap pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dalam bentuk ide dan pemikiran biasanya diajukan oleh individu yang berpendidikan. Sesuai dengan ungkapan tersebut, Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

“Orang-orang yang memberikan saran dan pendapat yang membangun untuk pembangunan masjid yaitu orang-orang yang mengerti dan juga orang-orang yang mampu bicara. Dari data yang di peroleh memang termasuk kategori orang yang berpendidikan yaitu tamat SMA sederajat, Tamat S1 dan juga para Tokoh Masyarakat.”<sup>105</sup>

Tambahan dari Bapak Syahrir selaku Sekretaris Pembangunan Masjid mengatakan bahwa:

---

<sup>105</sup>Muslimin Karre, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

“Ya orang yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya memiliki rasa tanggung jawab dan kepekaan dalam kegiatan pembangunan masjid, melihat di masyarakat Wakka sudah ada sejumlah yang memiliki jenjang pendidikan tinggi dan ada beberapa yang berkontribusi untuk memberikan sumbangsih ide dan gagasan.”<sup>106</sup>

Sementara wawancara dengan Bapak Arpan selaku Tukang Bangunna Masjid mengatakan bahwa:

“Saya lihat masyarakat yang memberikan pendapat, Saran dan kritik yang membangun rata rata masyarakat yang berpendidikan.”<sup>107</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku masyarakat Dusun

Wakka mengatakan bahwa:

“Saya rasa faktor pendidikan juga menjadi penghambat masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan masjid. Rata- rata masyarakat yang tidak setuju dengan pembangunan masjid yaitu masyarakat yang berpendidikan rendah.”<sup>108</sup>

Kemudian wawancara dengan Bapak Hasan selaku masyarakat Dusun Wakka mengatakan bahwa:

“Memang faktor pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat tetapi tergantung juga kesadaran msyarakat itu sendiri berpartisipasi.”<sup>109</sup>

Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat data pada tabel berikut.

<sup>106</sup> Syahrir, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 6 Mei 2023

<sup>107</sup> Arpan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 7 Mei 2023

<sup>108</sup> Abd. Hapid, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>109</sup> Hasan, Dusun Wakka, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 5 Mei 2023

Tabel 4. Tingkat Pendidikan di Dusun Wakka 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah orang
	Perguruan Tinggi	33
	SMA atau Sederajat	273
	SMP atau Sederajat	281
	SD atau Sederajat	250
	Tidak Sekolah	111
	Jumlah	948

Dari data ini dapat dilihat bahwa masyarakat berpendidikan tinggi tergolong cukup banyak walaupun sebagian kerja di luar daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memberikan saran dan pendapat yang membangun untuk pembangunan masjid adalah orang-orang yang memiliki pemahaman dan kemampuan berbicara yang baik. Mayoritas dari mereka termasuk dalam kategori orang yang berpendidikan tinggi, seperti tamatan SMA sederajat, tamatan S1, dan para tokoh masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan kepekaan terhadap kegiatan pembangunan masjid. Terlihat bahwa di masyarakat Wakka sudah terdapat sejumlah individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, dan beberapa di antaranya berkontribusi dengan memberikan ide dan gagasan yang berarti. Di sisi lain, masyarakat yang memberikan pendapat, saran dan kritik yang tidak membangun cenderung berasal dari kalangan yang berpendidikan rendah. Meskipun pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, namun kesadaran individu dalam berpartisipasi juga menjadi faktor penting.

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

#### a. Partisipasi Pikiran

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat sangat penting bagi mencapai tujuan pembangunan utamanya partisipasi dalam pikiran. Partisipasi pikiran dalam pembangunan mengacu pada keterlibatan aktif masyarakat dalam memberikan ide, saran dan pendapat terkait dengan proses pembangunan masjid.

Begitu juga dengan secara sederhana dapat diketahui bahwa masyarakat hanya akan terlihat dalam kegiatan berikutnya jika mereka merasa terlibat dalam menentukan apa yang akan dilakukan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesiapan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, dalam partisipasi pikiran masyarakat sangat penting, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena keterlibatan ini merupakan ukuran tingkat partisipasi masyarakat.<sup>110</sup> Semakin besar kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, semakin besar partisipasi dalam pembangunan. Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan pembangunan bukanlah hal sederhana. Hal ini dikarenakan, warga selalu beranggapan bahwa pembangunan yang besar memerlukan dana dan tenaga yang banyak untuk melaksanakan suatu kegiatan pembangunan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan masjid Menunjukkan bahwa masyarakat

---

<sup>110</sup>Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*. (Cet; 2 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest 2017), h. 53-55.

hanya beberapa yang ikut dalam kegiatan musyawarah yang dilakukan setelah shalat jum'at. Padahal kegiatan musyawarah ini menjadi penentu keberhasilan pembangunan masjid.

Keberhasilan suatu pembangunan, bagaimana bentuk dan hasilnya tidak dapat dipisahkan oleh adanya keputusan-keputusan yaitu melalui langkah-langkah pengambilan keputusan. Pada langkah-langkah tertentu keterlibatan masyarakat sangatlah diperlukan mengingat gagasan-gagasan atau pemikiran mereka dapat menjadi pertimbangan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran terhadap pembangunan masjid penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dapat melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat sekitar, tokoh agama, kelompok masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan gagasan-gagasannya dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, melalui surat/saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid sangat penting dalam ajaran Islam. Dalam ajaran tersebut, dijelaskan bahwa pada hakikatnya manusia adalah satu entitas meskipun terdiri dari individu-individu yang berbeda. Al-Quran juga menegaskan bahwa manusia adalah umat yang satu, menjelaskan tentang kesatuan umat manusia. Meskipun terdapat perbedaan yang terlihat antara individu-individu, golongan-golongan, dan lain sebagainya, perbedaan tersebut hanya tercermin dalam intensitas kehidupan manusia yang dikehendaki oleh Tuhan. Tuhan

menghendaki agar manusia dapat berkomunikasi secara akrab, saling mengenal, saling mengerti, dan memahami satu sama lain.<sup>111</sup> Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid menjadi penting sebagai wujud dari kesatuan dan kebersamaan umat Islam. Melalui partisipasi aktif dalam pembangunan masjid, masyarakat dapat memperkuat hubungan antara individu-individu dan golongan-golongan dalam umat Islam, serta meningkatkan rasa saling menghormati dan kepedulian terhadap satu sama lain. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas sekitarnya.

Penyaluran ide-ide dan kontribusi pemikiran dapat dilakukan melalui suatu kegiatan musyawarah untuk menentukan pelaksanaan pembangunan masjid. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Dusun Wakka dalam proses pembangunan melalui ide/pemikiran, maka dapat dilihat pada partisipasi masyarakat memberikan sumbangsih ide atau gagasan pada kegiatan forum formal maupun tidak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, maka diketahui rata-rata menyatakan hanya beberapa masyarakat yang memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasan karena ditandai dengan banyaknya masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan musyawarah pembangunan masjid, bahkan ada beberapa masyarakat yang memberikan kritik yang tidak membangun terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

---

<sup>111</sup> Muhammad Jufri, Penanaman Nilai-Nilai Dakwah Kultural Nahdlatul Ulama Terhadap Kerukunan Umat Beragama Dalam Pendekatan Hadis/Sunnah Di Kota Parepare, *Jurnal kuriositas*, vol 2 (2014). h. 123 Diakses 24 September 2023 dari (<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/560>)

Sementara di dalam Al Qur'an surah Ali Imran ayat 103 mengandung pesan untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam berkehidupan. Allah berfirman dalam surah Ali Imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai”<sup>112</sup>

Ayat ini mengandung pesan penting tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan umat Islam. Ayat ini juga dapat diartikan sebagai dorongan untuk tetap bersatu dan saling mendukung dalam kegiatan musyawarah pembangunan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam seharusnya tidak terpecah belah atau bercerai berai dalam menjalankan amal ibadah dan kegiatan pembangunan masjid. Musyawarah dan kesepakatan bersama sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semua anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam musyawarah tersebut untuk memastikan kegiatan pembangunan masjid berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam praktiknya, musyawarah pembangunan masjid sebaiknya melibatkan semua anggota masyarakat yang terkait dan berkepentingan dengan masjid tersebut. Setiap pendapat dan pandangan harus didengar dan dipertimbangkan secara adil dalam rangka mencapai keputusan yang terbaik dan memperkuat persatuan masyarakat dalam pembangunan masjid.

Menurut Talcott Parsons, untuk mencapai dan meraih kesejahteraan hal ini dibangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kehidupan terbuka dengan demikian

---

<sup>112</sup> Fahrur Rozi Abdillah, Al-Quran Al-Madrasah Duo Latin, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021) h. 63

kita akan menghindari timbulnya prasangka sosial yang dapat menyebabkan kehidupan masyarakat tidak rukun.<sup>113</sup> Dalam menyikapi perbedaan pendapat masyarakat, maka harus ditanamkan pula jaringan sosial yang kuat dalam menciptakan stabilitas yang mengarah ke nilai equilibrium atau kesetaraan dalam masyarakat. Talcott Parson juga menekankan pentingnya peran individu dalam menjaga stabilitas sosial.<sup>114</sup> Dalam partisipasi pikiran pembangunan masjid, individu-individu yang terlibat harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan peran mereka dalam menjaga stabilitas dalam masyarakat. Partisipasi pikiran ini tidak hanya mencakup memberikan masukan dan ide-ide konstruktif, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam menjaga harmoni sosial.

Dalam hal ini, partisipasi pikiran dalam pembangunan masjid harus melibatkan semua pihak yang terkait, seperti pengurus masjid, komunitas lokal, dan mungkin juga pemerintah setempat. Semua pihak harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan berkontribusi pada pembangunan masjid sesuai dengan peran dan keahlian masing-masing.<sup>115</sup> Dengan menerapkan Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons dalam partisipasi pikiran pembangunan masjid, diharapkan masjid yang dibangun dapat menjadi tempat ibadah yang memiliki dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat sekitarnya. Hal ini juga dapat membantu menjaga harmoni dan stabilitas sosial, serta memperkuat identitas dan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

---

<sup>113</sup>Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21.

<sup>114</sup><sup>114</sup>Agung Yoga Asmoro, *Cintaka Pariwisata Sekumpulan Gagasan Untuk Pariwisata Indonesia*, (Malang: CV Madza Media, 2021) h.72

<sup>115</sup><sup>115</sup>Ciek Julyanti Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: Sinar grafika offset, 2020) h.41

### b. Partisipasi Tenaga

Salah satu bentuk ikut serta dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah adanya sikap mendukung terhadap proses pembangunan yang dilakukan antara lain ditunjukkan melalui partisipasi tenaga. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam suatu masyarakat tidak semua turut serta secara sepenuhnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya, perbedaan tingkat pendidikan dan perbedaan pendapat.

Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara aktif atau fisik dalam pelaksanaan pembangunan Masjid. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa kerja bakti atau gotong royong dilakukan sekali dalam seminggu atau setidaknya 4 kali dalam sebulan. Kegiatan yang dilakukan yaitu meratakan lantai bangunan masjid, membuat pondasi, membuat tiang masjid, dan membuat balok bangunan masjid serta kegiatan yang membutuhkan partisipasi langsung dari masyarakat.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Dusun Wakka dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan gotong royong. Seperti data yang diperoleh melalui narasumber, diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga masyarakat seperti gotong royong dalam pengecoran pada bangunan masjid dilakukan semata mata bukan karena adanya suatu unsur paksaan melainkan dengan secara sukarela. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Wakka masih memiliki rasa kesukarelaan walaupun hanya beberapa masyarakat yang ikut serta dalam bantuan tenaga .Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh dari narasumber membuktikan bahwa masih sedikit masyarakat yang memberikan bantuan tenaga

untuk kegiatan pengecoran pada bangunan masjid ditandai juga pengecoran masjid dilakukan secara bertahap. Ada juga beberapa masyarakat yang tidak memberikan sumbangan tenaga tetapi memberikan sumbangan dana untuk masjid ini karena faktor pendapatan dan pekerjaan yang menghambat untuk tidak ikut dalam kegiatan gotong royong.

Orang yang membangun masjid walaupun sebesar lubang sarang burung maka akan mendapatkan pahala dan akan dibangun rumah di surga. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قِطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangun baginya (rumah) seperti itu pula di surga.” (HR. Ibnu Majah no. 738. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)<sup>116</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa siapa pun yang membangun masjid walaupun sebesar sarang burung, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di surga. Tentu tidak mungkin masjid sebesar sarang burung akan dapat dipakai untuk beribadah, namun maksud dari hadis ini adalah keikutsertaan dalam membangun masjid walaupun hanya seukuran sarang burung, maka Allah akan membangun baginya sebuah rumah di dalam surga.<sup>117</sup> Dalam Islam, membangun masjid merupakan salah satu bentuk amal jariyah yang terus memberikan manfaat dan pahala kepada pembangunnya bahkan setelah meninggal dunia. Oleh karena itu, partisipasi tenaga masyarakat dalam pembangunan masjid merupakan tindakan yang sangat dianjurkan dan mendapatkan pahala yang besar.

Dalam hal ini Talcott Parsons memandang bahwa integrasi masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau aktor-aktor yang berkaitan mampu

<sup>116</sup> Muhammad Yasir, *354 Sunnah Nabi Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019) h. 79

<sup>117</sup> Muhammad Yasir, *354 Sunnah Nabi Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019) h. 79

menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya<sup>118</sup>. Oleh sebab itu untuk menyatukan suatu sistem masyarakat diperlukan suatu komitmen dalam pembangunan masjid.

Agen merupakan aktor dan tokoh penting dalam memberikan dan melancarkan sebuah kebijakan. Dari sini, setiap hal harus memiliki agen sebagai penggerak dan pelaksana kebijakan guna menjalankan kegiatan. Apabila masyarakat memahami fungsi dan tugas sebagai aktor. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid sangat penting untuk menggerakkan dan melancarkan kebijakan pembangunan.<sup>119</sup> Agen merupakan aktor dan tokoh penting dalam memberikan dan melancarkan sebuah kebijakan. Dari sini, setiap hal harus memiliki agen sebagai penggerak dan pelaksana kebijakan guna menjalankan kegiatan tersebut. Apabila masyarakat memahami fungsi dan tugas mereka sebagai aktor, mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masjid. Partisipasi ini bisa meliputi sumbangan dana, bantuan tenaga, serta pemikiran dan ide-ide yang dapat membantu dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan masjid yang lebih efektif. Dengan partisipasi masyarakat yang aktif, pembangunan masjid dapat menjadi lebih cepat dan berhasil serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh umat.

Partisipasi tenaga pembangunan masjid menjadi lebih efektif ketika individu-individu tersebut memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam proyek tersebut. Hal ini melibatkan penghargaan terhadap kontribusi yang berbeda dan pemenuhan ekspektasi di antara individu-individu yang terlibat.

---

<sup>118</sup>Ciek Julyanti Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Jakarta: Sinar grafika offset,2020) h.41

<sup>119</sup> Windar, Abd. Wahidin, Abd. Rasyid, *Diskriminasi Keagamaan Dan Kebudayaan Terhadap Masyarakat Digital*, *Jurnal Agama Dan Masyarakat*.(2022). h. 106. Diakses 24 September 2023 dari (<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/sosiologi/article/download/3566/1300>)

Selain itu, hubungan sosial positif dan solidaritas antar anggota masyarakat juga penting untuk memastikan kesuksesan partisipasi tenaga pembangunan masjid. Dengan demikian, teori integrasi Talcott Parsons dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan menganalisis partisipasi tenaga pembangunan masjid, dengan memperhatikan peran individu dan struktur sosial dalam mencapai tujuan bersama dalam masyarakat.

### c. Partisipasi keahlian

Menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien serta menghasilkan hasil yang berkualitas sangat bergantung pada tingkat keahlian yang dimiliki oleh para pekerja. Keahlian tersebut juga harus didukung oleh motivasi dan kondisi mental dari para pekerja saat mereka bekerja. Hal ini penting ditekankan karena partisipasi melibatkan keterlibatan sukarela yang akan mencapai hasil yang diinginkan. Pada pembangunan masjid pada kegiatan pembuatan kerangka tiang dan balok para pekerja pembangunan masjid disewa dengan gaji tiap hari pada saat bekerja.

Partisipasi masyarakat yang dilihat adalah partisipasi tenaga dan juga partisipasi keahlian dari masyarakat dalam pembangunan masjid, yang memiliki kompetensi misalnya sebagai tukang batu dan tukang kayu, dan keterampilan lainnya karena pembangunan masjid membutuhkan masyarakat utamanya yang mempunyai keahlian dalam bangunan batu dan kayu, namun melihat hanya beberapa masyarakat yang ikut dalam kegiatan pembuatan rangka pembuatan pondasi sehingga para panitia pembangunan masjid sepakat untuk menyewa pekerja bangunan masjid.

Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana Dan Prasarana mengatakan bahwa:

"Kalau kita memberikan keterlibatan masyarakat penuh untuk melakukan pengerjaan pembuatan rangka pondasi dan rangka balok maka kemungkinan masyarakat minim yang datang karena masyarakat mempunyai kesibukan

masing-masing apalagi kegiatan ini memerlukan tenaga dan waktu yang banyak.”

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd. Hapid selaku Masyarakat Dusun

Wakka mengatakan bahwa:

“Meskipun saya memiliki keahlian yang cukup sebagai tukang bangunan , namun saya tidak bisa ikut berpartisipasi karena memiliki pekerjaan, kadang kalau ada waktu senggang saya ikut membantu”

Pada keterlibatan keahlian dapat diketahui bahwa sejumlah masyarakat tidak ikut dalam kegiatan rangka pondasi karena masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing sehingga panitia pembangunan masjid sepakat untuk menyewa tukang bangunan pada pembuatan rangka pondasi, dinding dan balok bangunan masjid.

Padahal dengan partisipasi masyarakat dalam keahlian untuk pembangunan masjid maka dapat memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan masjid tersebut. Ketika masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan masjid, mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai aspek proyek, termasuk desain, konstruksi, pengelolaan, dan pemeliharaan.

Dalam menyikapi hal ini teori talcott parsons fungsionalisme struktural memandang bahwa elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan.<sup>120</sup> Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau suatu lembaga, maka struktur yang ada di dalam masyarakat harus fungsional.

Konsep integrasi Talcott Parsons dapat diterapkan dalam konteks partisipasi keahlian dalam pembangunan masjid. Hal ini berfokus pada konsep integrasi sosial,

---

<sup>120</sup>Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21.

di mana individu-individu dalam masyarakat berpartisipasi dan berkontribusi sesuai dengan peran yang mereka miliki<sup>121</sup>. Dalam konteks pembangunan masjid, partisipasi keahlian merujuk pada kontribusi individu-individu dalam berbagai komponen pembangunan, seperti desain, konstruksi, pengumpulan dana, manajemen, dan sebagainya. Parsons juga mengemukakan bahwa masyarakat yang berfungsi dengan baik adalah masyarakat yang memiliki peran dan fungsi yang jelas untuk setiap anggotanya.

Dalam pembangunan masjid, setiap individu dapat memiliki peran yang berbeda sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka. Misalnya, individu dengan keahlian arsitektur dapat berpartisipasi dalam merancang bangunan masjid, individu dengan keahlian konstruksi dapat membantu dalam pembangunan fisiknya, dan individu dengan keahlian manajemen dapat membantu dalam mengatur proyek pembangunan. Namun, perlu diingat bahwa konsep integrasi Parsons juga menekankan pentingnya adanya peran dan aturan yang jelas dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam partisipasi keahlian pembangunan masjid, penting untuk memiliki struktur organisasi yang memfasilitasi dan mengelola partisipasi tersebut agar terjadi koordinasi dan integrasi yang efektif antara individu-individu yang berpartisipasi.

d. Partisipasi dana

Dalam usaha mendorong program pembangunan, anggaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan dalam melaksanakan pembangunan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didukung oleh dana yang cukup prosesnya akan terhambat dan ini adalah hal yang umum terjadi di setiap daerah

---

<sup>121</sup>Agung Yoga Asmoro, *Cintaka Pariwisata Sekumpulan Gagasan Untuk Pariwisata Indonesia*, (Malang: CV Madza Media, 2021) h.72

termasuk Dusun Wakka. Untuk menghadapi fenomena tersebut di atas, berbagai tindakan dijalankan termasuk di dalamnya kemampuan Panitia Pembangunan Masjid dalam mencari dana yang mencukupi untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan. Baik dana yang berasal dari sumbangan dari luar daerah maupun sumbangan masyarakat yang mau ikut menjadi donatur tetap pembangunan masjid bugis wakka. keterlibatan masyarakat Dusun Wakka dalam bentuk kontribusi uang adalah partisipasi anggota masyarakat yang secara sukarela untuk pembangunan.

Pembangunan yang dilaksanakan di Dusun Wakka menelan biaya yang cukup besar dan dana yang digunakan ada yang berasal dari swadaya masyarakat dan masyarakat di luar daerah Dusun Wakka. Pembangunan yang dimaksud yaitu pembangunan fisik masjid yang memerlukan batuan dana dan tenaga yang secara signifikan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber dalam penelitian dan pengalaman peneliti, diketahui bahwa memberikan sumbangan dalam bentuk uang sangatlah mudah dan tidak memakan banyak waktu dan tenaga. Fakta ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan uang adalah bagian dari partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang menunjukkan kesadaran akan kebutuhan dana yang cukup.

Dalam setiap pembangunan umumnya masyarakat memberikan kontribusi untuk kegiatan pembangunan khususnya dalam hal pembangunan fisik, dan masyarakat dalam memberikan kontribusi bukan karena adanya paksaan dari panitia pembangunan masjid atau dari pihak lain tetapi karena adanya kesadaran untuk membangun daerahnya. Kontribusi masyarakat tersebut sudah terbilang sedang. Hal ini disebabkan karena pada saat ini pendapatan masyarakat dari hasil pertanian dan

pertambahan juga mengalami Penurunan. Jadi kontribusi yang diberikan masyarakat dalam bentuk uang tergantung dari pendapatan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, teori talcot parson dapat dikaji melalui anggapan dasar yaitu Perubahan-perubahan dalam sistem sosial terjadi secara gradual(Perlahan-perlahan atau bertahap), melalui penyesuaian-penyesuaian.<sup>122</sup> Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat Dusun Wakka dimana pendapatan masyarakat yang rendah akibat dari kegagalan yang terjadi di dalam usaha pertambahan dan pertanian.

Dalam menyikapi hal ini maka teori Talcott Parsons memandang bahwa komitmen menjadi alat ukur dalam menentukan integrasi masyarakat. Dalam penjelasan Talcot Parson konsekuensi kehidupan sosial adalah komitmen.<sup>123</sup> Komitmen dapat diartikan sebagai janji untuk bertanggung jawab dan menepati janji. Artinya bahwa setiap masyarakat harus memiliki rasa tanggung jawab di dalam pembangunan masjid.

#### e. Partisipasi barang

Dana merupakan salah satu pendorong utama yang menentukan dalam pelaksanaan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kontribusi masyarakat dalam bentuk materi (barang). Tidak semua masyarakat memberikan kontribusi dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang ikut serta dalam bentuk materi (barang), bahkan ada masyarakat yang memberikan kedua-duanya. Hal

---

<sup>122</sup><sup>122</sup>Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21.

<sup>123</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam TigaParadigma*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.46

ini didasari oleh adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilakukan di wilayahnya.

Sumbangan barang umumnya dilaksanakan secara langsung dimana sumbangan barang tersebut ditujukan untuk pembangunan yang berwujud fisik seperti pembangunan masjid, jembatan, perbaikan jalan, dan fasilitas umum lainnya. Masyarakat antusias untuk menyumbangkan benda yang dimiliki untuk kelancaran proses pembangunan masjid, masyarakat dapat menyumbangkan material tertentu yang diperlukan dalam rangka pembangunan yang akan dilaksanakan tersebut. Masyarakat memberikan sumbangan barang secara sukarela beberapa material (kayu, paku, pasir dan lain-lain) yang dibutuhkan pada saat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan masjid.. Dikemukakan oleh Bapak Muslimin Karre selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid mengatakan bahwa jika pekerjaan bangunan batu, maka biasanya masyarakat meminjamkan dan bahkan menyumbangkan sekop dan gerobak kemudian jika pekerjaan berupa bangunan kayu, maka yang umumnya disumbangkan berupa gergaji, pahat dan bor.

Informasi ini sekiranya dengan jelas menunjukkan bahwa penduduk Dusun Wakka memiliki kesadaran dan kerelaan yang memadai dalam upaya pembangunan masjid. Dalam konteks ekonomi, mereka sebenarnya bukanlah individu yang kaya raya, sehingga sebagian dari harta mereka disumbangkan untuk pembangunan masjid. Meskipun kehidupan mereka sederhana, mereka tetap bersedia menyumbangkan sebagian harta mereka untuk pembangunan masjid.

Pada partisipasi barang, masyarakat sering meminjamkan peralatan atau perkakas tergantung dari pembangunan yang akan dilakukan, seperti pada pekerjaan bangunan batu maka masyarakat biasanya meminjamkan perkakas seperti sekop,

ember cor, gerobak dan linggis, apabila pembangunan yang akan dilaksanakan berupa bangunan kayu, masyarakat biasanya meminjamkan dan bahkan ada yang menyumbang perkakas seperti gergaji, pahat, bor dan lain-lain. Ketika masyarakat memberikan bahan material seperti kayu, paku, pasir, semen dan lain-lain yang digunakan sebagai bahan bangunan, mereka tidak meminta imbalan kepada Panitia pembangunan masjid Kemudian untuk sumbangan konsumsi, Ibu-Ibu di Dusun Wakka berperan aktif dalam menyediakan konsumsi berupa makanan ataupun minuman untuk para pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan bahwa masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Dimana masyarakat sangat antusias dalam meminjamkan alat dan perkakas untuk dibutuhkan sebagai kelancaran dari kegiatan pembangunan masjid Hal ini sejalan dengan anggapan Talcott Parsons bahwa sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi, sekalipun terjadi perbedaan pendapat dalam pembangunan.

Integrasi sosial terjadi melalui sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembangunan masjid adalah suatu proyek yang melibatkan kolaborasi dan partisipasi dari berbagai anggota komunitas. Dalam proses ini, individu-individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu membangun tempat ibadah yang bermanfaat bagi seluruh umat Muslim di dalam masyarakat tersebut. Partisipasi individu-individu dalam penggunaan alat bangunan atau perkakas pembangunan masjid merupakan upaya nyata dalam mewujudkan integrasi sosial. Setiap anggota komunitas memiliki peran dan tugas yang berbeda dalam proses pembangunan. Sebagai contoh, ada yang bertanggung jawab mengolah lahan, ada yang melakukan

konstruksi struktur bangunan, ada yang melakukan pemasangan kelistrikan dan sanitasi, dan sebagainya. Melalui partisipasi aktif dalam penggunaan alat bangunan atau perkakas pembangunan masjid, individu-individu ini bekerja secara kolaboratif dan saling melengkapi satu sama lain.

Integrasi juga terbentuk melalui pemahaman dan penghormatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat<sup>124</sup>. Dalam pembangunan masjid, nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial menjadi dasar bagi individu-individu untuk bekerja bersama dalam harmoni. Partisipasi alat bangunan atau perkakas pembangunan masjid menjadi wujud konkret dari implementasi nilai-nilai ini.

#### 4.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Pembangunan bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah atau Tokoh masyarakat, tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat . Apabila pembangunan tersebut menyangkut tentang tempat ibadah maka sudah jelas bahwa partisipasi masyarakat Dusun Wakka yang menjadi kunci keberhasilannya. Namun demikian ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan masjid. Menurut penulis, faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan masjid di Dusun Wakka adalah faktor kesadaran, faktor pendidikan dan faktor pendapatan.

---

<sup>124</sup>Alo Liliweri, Konfigurasi Dasar Teori—Teori Komunikasi Antarbudaya,(Bandung:Nusa Media,2019) h.489

a. Kesadaran/ kemauan

Keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan bukan timbul begitu saja akan tetapi karena adanya yang mendorong untuk partisipasi. Salah satu diantaranya adalah faktor kesadaran masyarakat itu sendiri. Jika penduduk masyarakat sudah menyadari tentang pentingnya pembangunan masjid ini, maka jelas mereka juga akan lebih banyak terlibat di dalamnya. Tujuannya adalah agar dapat memberikan kehidupan yang sejahtera bagi semua masyarakat Wakka dapat tercapai.

Ada beberapa masyarakat Dusun Wakka berpartisipasi di dalam pembangunan di segala bentuk (ide/pikiran, uang, materi/brarang, dan tenaga) adalah merupakan bagian besar dari kesadaran yang dimiliki masyarakat . Akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak ikut kegiatan gotong royong akan pembangunan yang dilakukan mengingat pembangunan ini memerlukan tenaga yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa masyarakat yang tidak sepenuhnya setuju dengan pembangunan masjid, namun sebagian besar masyarakat menyadari bahwa pembangunan masjid perlu dilakukan karena adanya pergeseran arah kiblat sebesar 40 derajat. Kemudian masih sedikit masyarakat yang memahami dan berpartisipasi secara aktif, namun keberadaan tukang yang digaji menjadi alasan bagi beberapa masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi. Kondisi ekonomi masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Saat ini, hanya beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan memberikan tenaga sehingga pembangunan masjid dilakukan secara bertahap.

Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui dengan jelas mengenai pentingnya partisipasi dalam pembangunan masjid. Ditandai dengan masih banyak

masyarakat yang kurang sadar akan pembangunan yang dilakukan mengingat pembangunan masjid dilakukan secara bertahap dan hanya beberapa masyarakat yang hadir dalam kegiatan musyawarah pembangunan masjid. Beberapa masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya pembangunan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa partisipasi mereka dalam pembangunan masjid dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At- Taubah ayat 18 yaitu:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَتَحَنَّسْ إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>125</sup>

Dalam konteks pembangunan masjid, ayat ini mengajarkan bahwa proses pembangunan dan pemeliharaan masjid harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Pembangunan masjid harus dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, masjid juga harus dijaga dan dirawat dengan baik, sehingga dapat menjadi tempat ibadah yang layak bagi umat islam.

Ayat ini menyampaikan bahwa hanya yang memakmurkan masjid Allah ialah orang yang beriman sebagaimana wawancara dengan Abd. Hapid mengatakan bahwa:

”Kalau di lihat dari masyarakat yang ikut memberikan tenaga dalam tahap pengecoran bangunan masjid, itu kebanyakan masyarakat yang sering sholat berjamaah di masjid. Jadi semuanya tergantung dari kesadaran masing-masing masyarakat dalam partisipasi pembangunan masjid utamanya dalam kegiatan gotong royong pengecoran bangunan masjid.”

<sup>125</sup> Fahrur Rozi Abdillah, *Al-Quran Al-Madrasah Duo Latin*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021) h.189

Dalam konsep Integrasi Talcott Parsons, terdapat empat dimensi integrasi sosial yang penting, yaitu nilai-nilai, role, norma-norma sosial, serta kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi individu<sup>126</sup>. Dalam konteks pembangunan masjid, nilai-nilai agama dan spiritualitas menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesadaran individu dalam membangun masjid. Individu-individu dalam komunitas yang memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi akan memiliki motivasi yang kuat untuk membangun masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan.

Dalam perspektif perubahan sosial, Teori Parsons yang mengfokuskan pada "*struktur sosial*" dan "*institusi sosial*" dapat memberikan pemahaman tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Menurut perspektif struktural, masyarakat memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengarahkan kekuatan individu ke dalam berbagai peran yang berkontribusi pada perubahan sosial.<sup>127</sup> Konteks pembangunan masjid, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai cara. Misalnya, individu dapat menyumbangkan dana untuk mendukung pembangunan atau melakukan kerja sukarela untuk membantu dalam konstruksi. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam mengorganisir dan menggerakkan kampanye penggalangan dana untuk membiayai pembangunan masjid.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid juga melibatkan peran aktif dalam pengambilan keputusan. Masyarakat dapat terlibat dalam proses perencanaan, diskusi, dan pemilihan desain yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang diinginkan oleh komunitas. Dengan partisipasi yang aktif, masyarakat

---

<sup>126</sup>Alo Liliweri, Konfigurasi Dasar Teori—Teori Komunikasi Antarbudaya,(Bandung:Nusa Media,2019) h.489

<sup>127</sup> Rahmat Muhammad, Abd. Wahidin, Tahir Kasnawi, Peranan Agen Perubahan dalam Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus: Pemimpin Kolektif pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Ujung Sabbang Kec. Ujung Kota Parepare), Jurnal Perubahan Sosial, (2011) h.7 Diakses 24 September 2023 dari (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/8ac53716303f77694c6b0e67e73a442d>)

dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pembangunan masjid, sehingga memperkuat ikatan sosial dan identitas kolektif.

Di samping itu, dalam pembangunan masjid juga terdapat peran-peran sosial yang perlu didistribusikan. Misalnya, ada individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengatur, dan menggalang dana untuk pembangunan masjid. Peran-peran ini memberikan struktur dan koordinasi dalam pembangunan serta memastikan bahwa semua aspek tercakup dengan baik.

Norma-norma sosial juga berperan penting dalam pembangunan masjid. Norma-norma ini dapat berkaitan dengan pembangunan yang sesuai dengan tata cara bangunan masjid yang diatur oleh agama, penggunaan dana dengan transparan dan bertanggung jawab, serta pelibatan seluruh komunitas dalam proses pembangunan. Norma-norma ini akan membentuk kesepakatan bersama tentang bagaimana pembangunan masjid harus dilakukan dan mengarah pada integrasi dan kerjasama. Dengan mempertimbangkan ini, pembangunan masjid dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran, solidaritas, dan integrasi sosial dalam komunitas.

#### b. Faktor Pendidikan

Jika pendidikan dikaitkan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya keterkaitan yang erat. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi umumnya memiliki minat yang besar terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri. Melalui pendidikan yang tinggi tersebut mereka memahami pentingnya pelaksanaan pembangunan dan umumnya mereka memiliki rasa inisiatif terhadap pembangunan tersebut.

Faktor pendidikan merupakan perbedaan tingkat pengetahuan yang mempengaruhi suatu masyarakat, Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas tingkat pengetahuan yang dimiliki. Dari situlah masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah dalam memahami sesuatu dengan begitu mereka paham tujuan pembangunan masjid dan manfaat apa yang bisa di dapatkan.

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini, partisipasi masyarakat dilihat dari aspek faktor pendidikan berpengaruh dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Pendidikan dinilai merupakan salah satu unsur yang ada dalam pembangunan masjid. Seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi akan paham dan sadar tujuan dari pembangunan masjid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilakukan bahwa masyarakat Dusun Wakka yang memberikan saran dan pendapat yang membangun itu dari masyarakat yang berpendidikan dan memiliki kesadaran yang baik. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat memberikan saran dan pendapat yang membangun untuk pembangunan masjid . sedangkan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah maka dapat dilihat dengan jelas meskipun tidak berpartisipasi dengan saran/ide tetapi mereka lebih berpartisipasi dalam bentuk sumbangsih tenaga.

Dalam konsep Integrasi Talcott Parsons, pendidikan berperan penting dalam membantu menciptakan integrasi sosial dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Pendidikan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam proyek pembangunan serta memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat<sup>128</sup>. Faktor pendidikan berperan penting dalam partisipasi

---

<sup>128</sup>Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21.

masyarakat dalam proyek pembangunan tersebut. Pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan komunitas.

Melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami tujuan dan manfaat pembangunan masjid serta menyadari bahwa partisipasi aktif mereka dalam proyek tersebut dapat membantu memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Pendidikan juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam proses pembangunan, seperti keterampilan teknis dalam konstruksi atau pengelolaan proyek pembangunan.

#### c. Pedapatan/ Penghasilan

Selain karena alasan pendidikan, pendorong seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan masjid juga karena faktor pendapatan, faktor ini terlihat ketika masyarakat yang memiliki banyak pendapatan cenderung lebih sering memberikan uang dibandingkan dengan mengikuti kegiatan fisik. Sementara dapat terlihat masyarakat yang rendah pendapatannya hanya bisa membantu menyumbangkan tenaganya saja dan tidak bisa berkontribusi uang.

Menurut keterangan dari beberapa masyarakat serta pantauan langsung dari peneliti, penyebab perbedaan tingkat partisipasi masyarakat ditandai dengan perbedaan jumlah pendapatan dan pendapatan tidak stabil atau tidak rutin maka jelas akan menghambat orang untuk berpartisipasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka memungkinkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan akan tetapi jika pendapatan tidak stabil atau tidak rutin maka jelas akan menghambat orang untuk berpartisipasi, di Dusun Wakka masyarakatnya memiliki penghasilan berbeda-beda.

---

Kondisi masyarakat Dusun Wakka memprihatinkan ditandai dengan banyaknya masyarakat gagal dari usaha pertanian dan perikanan. Sehingga partisipasi untuk pikiran dan tenaga dalam pembangunan masjid ikut dipengaruhi terhadap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan masjid.

Dalam konteks pembangunan masjid, teori Integrasi talcott parsons dapat menjelaskan hubungan antara pendapatan dan pembangunan masjid. Pendapatan masyarakat memainkan peran penting dalam memahami kemampuan sebuah masyarakat untuk membangun sebuah masjid. Pendapatan yang tinggi memungkinkan masyarakat memiliki sumber daya yang memadai untuk membiayai pembangunan masjid. Pendapatan individual atau keluarga yang tinggi dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi pembangunan masjid, baik secara langsung maupun melalui donasi atau sumbangan keuangan lainnya.

Selain itu, dengan pendapatan yang tinggi, masyarakat juga dapat mempekerjakan tenaga kerja profesional atau ahli untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan masjid secara efektif dan efisien. Hal ini dapat memastikan bahwa masjid yang dibangun memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa pembangunan sebuah masjid bukan hanya tentang pendapatan semata. Nilai-nilai dan norma-norma yang diakui oleh masyarakat juga memainkan peran penting dalam pembangunan<sup>129</sup>. Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan masjid dapat membangun ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung.

---

<sup>129</sup>Alo Liliweri, Konfigurasi Dasar Teori—Teori Komunikasi Antarbudaya,(Bandung:Nusa Media,2019) h.489

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan masjid di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Partisipasi pikiran, diketahui rata-rata narasumber menyatakan banyak masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan musyawarah pembangunan masjid yang dilaksanakan, bahkan ada beberapa masyarakat yang memberikan kritik yang tidak membangun terhadap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Pada partisipasi tenaga, masih sedikit masyarakat yang memberikan bantuan tenaga untuk kegiatan pengecoran pada bangunan masjid ditandai juga pengecoran masjid dilakukan secara bertahap. Pada partisipasi keahlian, Hanya sedikit masyarakat yang ikut dalam kegiatan pembuatan rangka pondasi dan tiang sehingga panitia pembangunan masjid menyewa tukang bangunan. Pada partisipasi dana, Beberapa masyarakat yang memberikan sumbangan secara tunai dan ada juga masyarakat menyumbang lewat ATM. Bahkan ada sejumlah masyarakat yang menjadi donatur tetap pembangunan Masjid Bugis Wakka. Hal ini tidak ditentukan kapan waktu untuk menyumbang dan berapa besaran jumlah sumbangan yang di sumbangkan tergantung dari hati nurani dan keikhlasan masyarakat. Pada partisipasi Barang, dapat diketahui bahwa Pada partisipasi barang, masyarakat sering menyumbangkan peralatan atau perkakas tergantung dari pembangunan yang akan dilakukan. Kemudian untuk sumbangan konsumsi, Ibu-Ibu di Dusun Wakka berperan aktif dalam menyediakan konsumsi berupa makanan ataupun minuman untuk para pekerja.

Pada faktor kesadaran, beberapa masyarakat yang tidak sepenuhnya setuju dengan pembangunan masjid. Kemudian keberadaan tukang yang digaji menjadi alasan bagi beberapa masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi. Namun, kesadaran akan pahala yang didapatkan dari pembangunan masjid menjadi motivasi bagi sebagian masyarakat untuk ikut berkontribusi. Pada faktor pendidikan, faktor ini memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid. Di Dusun Wakka rata rata yang memberikan sumbangsih ide, saran dan masukan itu dari masyarakat yang berpendidikan. Pada faktor pendapatan, Di Dusun Wakka pada tahun ini rata rata masyarakat gagal panen baik dari pertanian maupun pertambakan sehingga sumbangan untuk dana ,tenaga, pikiran ikut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid.

## **5.2 Saran**

1. Pengurus Masjid Bugis Wakka perlu memperbaiki sosialisasi pembangunan masjid kepada masyarakat dan menjalankan pembangunan tepat pada waktunya dengan memberikan penjelasan berupa informasi dan komunikasi yang baik.
3. Kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat mengubah persepsinya terhadap semua bidang pembangunan terutama pembangunan masjid.
4. Apabila terdapat perbedaan dalam pelaksanaan pembangunan hendaknya berani menjadi orang terdepan yang mendiskusikan dengan pihak terkait. Karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan perluditekankan agar pembangunan mengalami kemajuan dan perkembangan dan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Atmaja, Kaizar, *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu*. Semarang, CV Lawwana, 2022.
- Abdillah, Rozi Fahrul, *Al-Quran Al-Madrasah Duo Latin*, Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021.
- Asmoro Agung Yoga, *Cintaka Pariwisata Sekumpulan Gagasan Untuk Pariwisata Indonesia*, Malang: CV Madza Media, 2021.
- Andrias, Maria Yeti Andrias, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah, Papua: *Jurnal Legal Pluralism*, 7. 2, (2017).
- Ar-Razi Fakhrudin. *Mafatih Al-Ghaib* juz 13, Beirut: Dar al-Fikr 1981.
- Akbar Husaini Usman, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosia*, Cet; 3, Jakarta; Bumi Aksara, 2017.
- Daniati Sri, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan Dana Desa Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kesimangtengah*, Mojokerto: JIAP, 5. 2, 2019.
- D Suwandi, & Rostyaningsih, , Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Desa Surakarta Kecamatan Suranengga Kabupaten Cirebon. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1.2, (2012) .
- Damopolli Muhammad Yaumi Dan Muljono, *Action Research (Teori, Model, Dan Aplikasi)*. Cet.1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Fatimah St *Model Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Bidang Kesehatan di Kabupaten Jayapura*, Cet. 1; Jayapura: Tohar Media, 2022.
- Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*. Cet; 2 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset 2017.
- Hadiutomo Kusno hadiutomo, *Perencanaan Pembangunan Terintegrasi Dan Terdesentralisasi Perspektif Reposisi Perencanaan Pembangunan Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Hisyam Ciek Julyanti , *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, Jakarta: Sinar grafiika offset, 2020.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Pengalihan Data Kualitatif)* Cet 1, Jakarta; Rajawali Pers, 2015.
- Jufri, Muhammad, Penanaman Nilai-Nilai Dakwah Kultural Nahdlatul Ulama Terhadap Kerukunan Umat Beragama Dalam Pendekatan Hadis/Sunnah Di Kota Parepare, *Jurnal kuriositas*, vol 2 (2014).

- Kusumawardhani Siska Hapsari, *Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan Habluminallah dan Habluminannas*, Yogyakarta: UAJY., 2013.
- KaeheDiradmalata, *et al*, eds., Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukeng Selatan Tenggara, Manado: *Jurnal Administrasi Publik*, 5.80, (2019).
- Kustiawan, Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Kuala Sempang Kecamatan Seri Kuala Lobam Kabupaten Bintan, Yogyakarta: *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2.1, (2017).
- Kementrian Agama R. I., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2016.
- Liliweri Alo, *Konfigurasi Dasar Teori—Teori Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: Nusa Media, 2019.
- Makmur Ahdi, *Ulama dan Pembangunan Sosial Cet.1*: Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015.
- Mustanir Ahmad *et al*, eds., *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Muliono, Aswar Welhendri, *Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2020.
- Mekarisce Arnild Augina, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3, (2020).
- Nurjanah, Analisis kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pada Usaha Laundry Bunda, *Jurnal Mahasiswa* Vol 1, (2021).
- Pebriani Wahyu, *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*, Surabaya: Universitas Wijaya Putra, 2015.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Rasyid, Abd, *et al*, eds., Diskriminasi Keagamaan Dan Kebudayaan Terhadap Masyarakat Digital, *Jurnal Agama Dan Masyarakat*. (2022).
- Riyani, M, *Isu Sosial Yang Berserak: Perspektif (Filsafat) Pendidikan IPS*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet 28, Bandung; CV Alfabeta 2020.
- Sunarso Budi, *Sosiologi Pembangunan Desa*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Suhada Idad, *Ilmu Sosial Dasar*. Cet; 2 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest, 2017.
- Sunarti Suria, *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pelaksanaan Proses Pernikahan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Soreang Kota Parepare*, Skripsi Sarjana; Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Parepare (2022).
- Saroja Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanius, 2021.
- Theresia Aprilia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tarigan Azhari Akmal, *et al., eds., Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis ,Potensi, Peluang Dn Tantangan Masa Depan*, Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Wulandari Amarta Dwi, *et al., eds., Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau: Jurnal Niara*, 15.1, (2022) .
- Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam TigaParadigma*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan:Teori Dan Implementasi*, Yogyakarta:Deepublish, 2019.
- Wahidin, Abd, *et al, eds., Peranan Agen Perubahan dalam Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus: Pemimpin Kolektif pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Ujung Sabbang Kec. Ujung Kota Parepare)*, *Jurnal Perubahan Sosial*.
- Yusuf, Adrian, Tawai. Muh. Yusuf, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, Cet.1 Kendari:Literacy Institut, 2017.
- Yasir Muhammad, *354 Sunnah Nabi Sehari-hari*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Zubair, Muhammad Kamal. *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Pare-pare Tahun 2020*, Pare-pare: IAIN Pare-pare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

	<p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</b></p> <p align="center"><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p align="center"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p> <p align="center"><b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : HELMY ASDAR  
 NIM : 19.3400.008  
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
 JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
 MASJID BUGIS WAKKA

**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara Untuk Panitia Pembangunan Masjid Dan Masyarakat Dusun Wakka

Varibel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Partisipasi	1. Pemikiran	a. Sumbangsih ide atau gagasan b. Berbagi Pengalaman	1. Apakah masyarakat sering memberikan sumbangsi ide atau gagasannya terkait pelaksanaan pembangunan? 2. Selain sumbangsi ide atau gagasan, apakah peserta rapat biasanya menyatakan pendapat atau kritikan yang sifatnya membangun ? 3. Apakah peserta rapat juga selalu berbagi pengalaman yang dimiliki yang berkaitan dengan program yang akan dilaksanakan nanti ?
	2. Tenaga	a. Keterlibatan Sukarela b. Aktif dalam kerja bakti	1. Apakah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan itu secara sukarela atau terpaksa ? 2. Apabila keterlibatan mereka secara suka rela, apakah mereka tetap aktif dalam berpartisipasi dalam

			setiap kegiatan yang dilakukan ?
	3. Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tukang batu</li> <li>b. Tukang kayu</li> <li>c. Arsitek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah masyarakat yang memiliki keahlian betul betul berpartisipasi sesuai dengan keahlian yang dimiliki?</li> <li>2. Apakah masyarakat memiliki keahlian sering memberikan dorongan atau masukan sesuai dengan keahliannya?</li> </ul>
	4. Barang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alat kerja atau perkakas</li> <li>b. Bahan material</li> <li>c. Bahan konsumsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Seperti apakah alat kerja atau perkakas yang biasa disumbangkan oleh masyarakat ?</li> <li>2. Seperti apa bahan material yang disumbangkan?</li> <li>3. Seperti apa saja bahan untuk konsumsi yang biasanya disumbangkan oleh masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan ?</li> </ul>
	5. Dana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumbangan berbentuk uang</li> <li>b. Donatur Tetap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Selain indikator partisipasi tersebut di atas, apakah ada masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan memberi sumbangan dalam bentuk uang ?</li> <li>2. Apakah ada besaran jumlah tertentu yang harus diserahkan oleh masyarakat tersebut ?</li> <li>3. Dimana sumbangan ini dikumpul sebelum digunakan.</li> <li>4. Apakah ada masyarakat menjadi donatur tetap pembangunan masjid.?</li> </ul>

	Faktor Kesadaran		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah faktor kesadaran berpengaruh terhadap partisipasi</li> </ul>
--	------------------	--	---

			<p>masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka?</p> <p>2. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka?</p>
	Faktor Pendidikan		<p>1. Apakah faktor pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka?</p> <p>2. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka?</p>
	Faktor Pendapatan		<p>1. Apakah faktor pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka?</p> <p>2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat dalam pembangunan Masjid Bugis Wakka?</p>

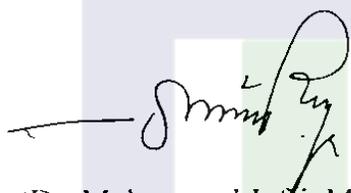
Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa, sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya instrumen penelitian tersebut , dipandang telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam penelitian bersangkutan.

Parepare, 5 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

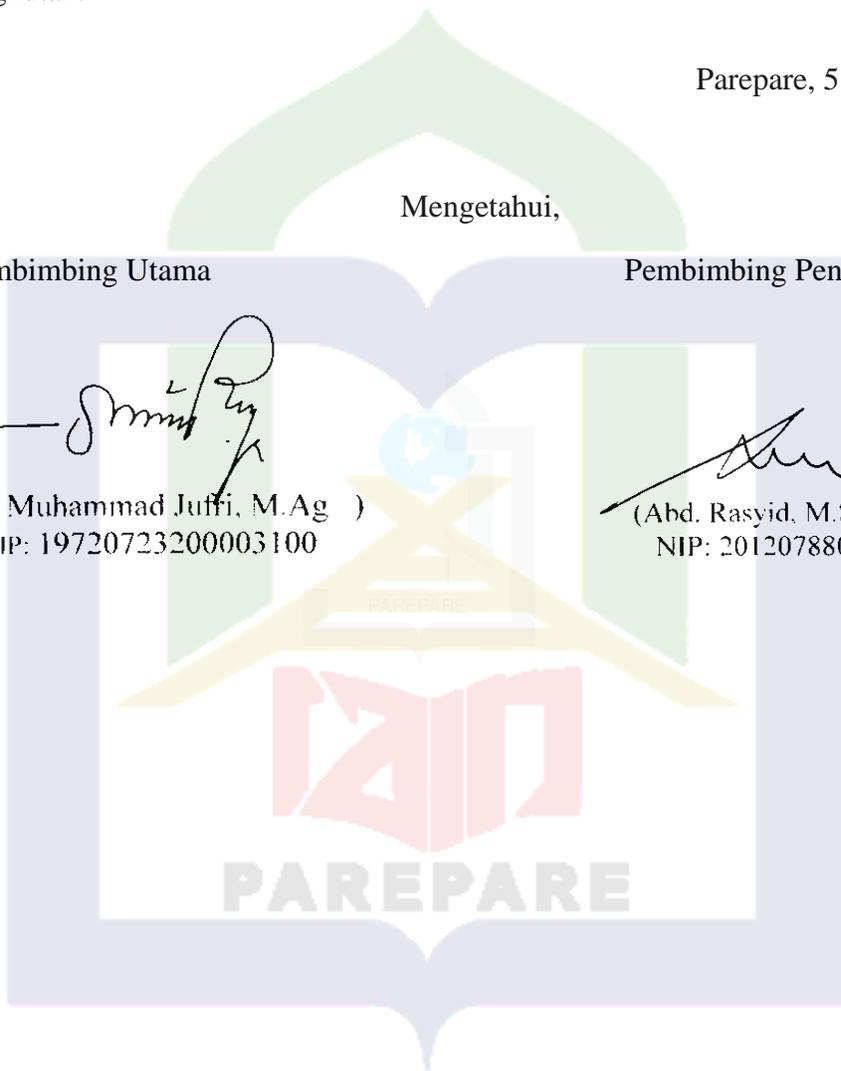
Pembimbing Pendamping



(Dr. Muhammad Jufri, M.Ag )  
NIP: 19720723200003100



(Abd. Rasyid, M.Si)  
NIP: 2012078802





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
**Nomor : 503/0345/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023**

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-05-2023 atas nama HELMY ASDAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :  
 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0627/R/T.Teknis/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 31-05-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0345/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 31-05-2023

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga              | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  |
| 2. Alamat Lembaga            | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  |
| 3. Nama Peneliti             | : HELMY ASDAR  |
| 4. Judul Penelitian          | : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MASJID BUGIS WAKKA DI DESA TADANG PALIE KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian   | : 2 Bulan  |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : MASYARAKAT DAN STAKEHOLDER MASYARAKAT  |
| 7. Lokasi Penelitian         | : Kecamatan Cempa  |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 31 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

**Biaya : Rp 0,-**



**Balai Sertifikasi Elektronik**



**ZONA HIJAU**



**OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1189 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 26 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang

Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : HELMY ASDAR  
Tempat/Tgl. Lahir : Wakka, 28 November 2001  
NIM : 19.3400.008  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Wakka Dusun Tadang Palie Kec. Cempa Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MASJID BUGIS WAKKA  
DI DESA TADANG PALIE KECAMATAN CEMPA KABUPATEN PINRANG**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

  
Dekan  
Dr. A. Narkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
KECAMATAN CEMPA  
DESA TADANG PALIE**

Alamat: JL. Poros Wakka Salipolo, Dusun Wakka, Kode Pos:9126

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor: 09/WS/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Nawir  
Jabatan : Kepala Desa Tadang Palie

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Peneliti : Helmy Asdar  
Tempat/Tanggal Lahir : Wakka, 28 November 2001  
Nim : 19.3400.008  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No.08 Soreang

Benar mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian skripsi di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka"

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abd. Hapid.

Alamat : Wakka

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa

Nama : Helmy Asdar

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 5 Mei 2023



### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SYAHRIR  
Alamat : WAKKA  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pekerjaan : PETAMBAK

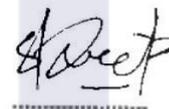
Menerangkan bahwa

Nama : Hetmy Asdar  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6, Mei 2023



IAIN  
PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muslimin Karso  
Alamat : Wakka  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Petambak

Menerangkan bahwa

Nama : Helmy Asdar  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 6 Mei, 2023



IAIN  
PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arpan  
Alamat : Wakka  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Tukang Bangunan

Menerangkan bahwa

Nama : Helmy Asdar  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7 Mei 2023



IAIN  
PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SAWEDI  
Alamat : Gongsong Pantad  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Petambak

Menerangkan bahwa

Nama : Helmy Asdar  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Dusun Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 7, Mei 2023



IAIN  
PAREPARE

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HASAN  
Alamat : WAKKA  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa

Nama : Helmy Asdar  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka Di Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 5 Mei 2023



IAIN  
PAREPARE

DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA



Foto Mesjid Bugis Wakka



Foto Mesjid Sebelum Pembongkaran



Foto Mesjid Saat Ini

## Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Masjid Bugis Wakka

**RENCANA ANGGARAN BIAYA  
MASJID BUGIS WAKKA, PINRANG**

NO.	URAIAN PEKERJAAN	TOTAL
I	BANGUNAN MASJID BUGIS WAKKA	Rp 7,317,700,000.00
II	MENARA MASJID	Rp 424,680,000.00
III	PARKIRAN MASJID	Rp 452,990,000.00
IV	DRAINASE MASJID	Rp 403,680,000.00
V	DDI MASJID	Rp 819,270,000.00
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 9,418,320,000.00</b>

BTN Mangga 3 Blok F6 No 25, Makassar  
08221044477

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOL.	SAT.	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
<b>L1 PEKERJAAN PERSIAPAN</b>					
1	Pek. Pembersihan Lahan	1805.49	M2	Rp 16,005	Rp 28,896,867.45
					<b>TOTAL</b>
<b>L2 PEKERJAAN TANAH</b>					
1	Pek. Galian Tanah	180.55	M3	Rp 35,956.25	Rp 6,491,864.98
2	Pek. Perapihan Sisa Tanah Galian	135.41	M3	Rp 23,070.83	Rp 3,245,932.49
					<b>TOTAL</b>
<b>L3 PEKERJAAN AREA JALAN / PARKIRAN</b>					
1	Pek. Sloof Pengikat Uk. 20x20cm	13.00	M3	Rp 1,490,267.30	Rp 19,373,474.84
2	Pek. Sirtu Jalan t=10cm	90.27	M3	Rp 1,490,267.30	Rp 134,533,134.92
3	Pek. Beton K175 Parkiran/Jalan	135.41	M3	Rp 1,490,267.30	Rp 201,799,702.38
					<b>TOTAL</b>
<b>L4 PEKERJAAN FINISHING</b>					
1	Pek. Pembersihan Area Kerja	902.75	M2	Rp 64,977.75	Rp 58,658,337.12
					<b>TOTAL</b>
					<b>Rp 452,999,314.18</b>
<b>SUBTOTAL</b>					<b>Rp 452,999,314.18</b>
<b>DIBULATKAN</b>					<b>Rp 452,990,000.00</b>

BTN Mangga 3 Blok F6 No 25, Makassar  
08221044477   
virestudioindonesia@gmail.com

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOL.	SAT.	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
<b>L1 PEKERJAAN PERSIAPAN</b>					
1	Pek. Pembersihan Lahan	20.00	m2	Rp 16,005.00	Rp 320,100.00
					<b>TOTAL</b>
<b>L2 PEKERJAAN TANAH</b>					
1	Pek. Galian Tanah	33.00	m3	Rp 35,956.25	Rp 1,186,556.25
2	Pek. Perapihan Sisa Tanah Galian	24.75	m3	Rp 23,070.83	Rp 593,278.13
					<b>TOTAL</b>
<b>L3 PEKERJAAN BETON BERTULANG</b>					
1	Pek. Pondasi Foot Plat	48.40	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 90,161,171.35
2	Pek. Kolom Pedestal K1 Uk. 50x50cm	4.40	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 8,196,470.12
3	Pek. Lantai Menara t=10cm	6.05	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 11,270,146.42
4	Pek. Kolom K1 Uk. 50x50cm	18.54	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 34,536,944.56
5	Pek. Kolom K2 D=35cm	23.19	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 43,205,829.42
6	Pek. Balok Uk. 25x50cm	10.83	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 20,165,179.34
7	Pek. Plat Beton t=12cm	5.24	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 9,764,231.32
8	Pek. Kubah Beton	0.95	m3	Rp 1,862,834.12	Rp 1,769,245.33
					<b>TOTAL</b>
<b>L4 PEKERJAAN DINDING</b>					
1	Pek. Pasangan 1/2 Bata Camp 1:3	406.42	m2	Rp 108,660.64	Rp 44,161,857.31
2	Plesteran Camp 1:5	812.84	m2	Rp 83,964.76	Rp 68,249,915.52
3	Acian Dinding	812.84	m2	Rp 37,122.25	Rp 30,174,449.69
4	Pengecatan	812.84	m2	Rp 18,901.41	Rp 15,363,822.10
5	Pek. List Profil Beton	127.22	m2	Rp 241,558.69	Rp 30,731,096.60
6	Acian	254.44	m2	Rp 37,122.25	Rp 9,445,385.29
7	Pengecatan	254.44	m2	Rp 18,901.41	Rp 4,809,274.76
8	Pek. Puncak Kubah	1.00	bh	Rp 585,000.00	Rp 585,000.00
					<b>TOTAL</b>
					<b>Rp 203,520,801.27</b>
<b>TOTAL</b>					<b>Rp 424,689,953.50</b>
<b>DIBULATKAN</b>					<b>Rp 424,680,000.00</b>

BTN Mangga 3 Blok F6 No 25, Makassar  
08221044477   
virestudioindonesia@gmail.com

Kegiatan Gotong Royong Pembangunan Masjid Bugis Wakka



Sumbangan Material Pembangunan Masjid Bugis Wakka







Wawancara Dengan Bapak Arpan Selaku Tukang Bangunan Masjid



Wawancara Dengan Bapak Sawedi Selaku Tukang Bangunan Masjid



Wawancara Dengan Bapak Syahrir Selaku Sekretaris Pembangunan Masjid



Wawancara Dengan Bapak Muslimin Karre Selaku Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pembangunan Masjid



Wawancara Dengan Bapak Abd. Hapid Selaku Masyarakat Dusun Wakka



Wawancara dengan Bapak Hasan Selaku Masyarakat Dusun Wakka

## BIODATA PENULIS



HELMY ASDAR lahir di Wakka, 28 November 2001. Merupakan anak kedua dari pasangan Asdar dan Hj. Maryam. Penulis pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2007 di SD Negeri 40 Wakka selesai pada tahun 2012. Melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Cempa 2013, kemudian melanjutkan sekolah SMA Negeri 9 Pinrang dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan memilih Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis pernah bergabung di organisasi kampus Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM), pada tahun 2019-2020. Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masjid Bugis Wakka di Dusun Wakka, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang".

